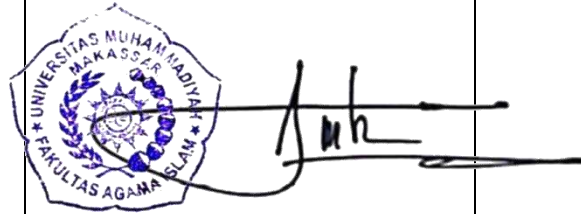




**LAPORAN RENCANA TINDAK LANJUT
MONITORING DAN EVALUASI SEMESTER GANJIL
T.A 2024-2025**

PENGESAHAN

PENGESAHAN		
Disiapkan Oleh : Sekretaris GKM	Diperiksa Oleh : Ketua GKM	Disahkan Oleh : Dekan
		
Mursyid Fikri, S.Pd.I.,MH	Huriyah An Hasan S.T.,ME.,Ph.D	Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si
NBM : 1277451	NBM : 873165	NBM : 774234

No. Dokumen :	04	No./Tgl. Revisi :	
Tanggal Terbit :	18/05/2025	Halaman:	
Alamat : Jalan Sultan Alauddin Nomor 259 Makassar			

Riwayat Revisi Dokumen		
No	Tanggal Revisi	Deskripsi Revisi

DAFTAR ISI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di lingkungan Fakultas Agama Islam dipandang sebagai langkah strategis dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi pendidikan tinggi di fakultas tersebut. Kehadiran SPMI tidak hanya bertujuan untuk memastikan keberlangsungan siklus penjaminan mutu, tetapi juga sebagai bentuk implementasi praktik baik dalam membangun dan memperkuat budaya mutu di tingkat fakultas. SPMI memiliki peran penting dalam merespons tantangan pendidikan tinggi secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pemenuhan syarat-syarat normatif yang menjadi landasan setiap perguruan tinggi. Adapun prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang dalam pelaksanaan SPMI meliputi: (1) komitmen institusi, (2) dorongan dari dalam (*internally driven*), (3) tanggung jawab dan pengawasan yang melekat, (4) kepatuhan terhadap rencana yang telah ditetapkan, (5) pelaksanaan evaluasi yang konsisten, dan (6) peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam upaya menjawab berbagai tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh institusi pendidikan, Monev (Monitoring dan Evaluasi) dipandang sebagai bagian penting dari siklus penjaminan mutu, khususnya dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik di tingkat program studi maupun fakultas. Melalui kegiatan Monev, fakultas dapat menilai ketercapaian indikator kinerja, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut sebagai bagian dari perbaikan dan peningkatan mutu secara terus-menerus. Kegiatan ini juga mendukung terwujudnya visi Fakultas Agama Islam untuk menghasilkan lulusan yang unggul, terpercaya, dan berwawasan Islami, sekaligus memperkuat budaya mutu yang menjadi bagian dari tata kelola perguruan tinggi yang profesional dan akuntabel. Oleh karena itu, pelaksanaan Monev menjadi instrumen penting dalam membangun sistem pengelolaan mutu yang responsif terhadap kebutuhan sivitas akademika dan pemangku kepentingan.

Tujuan pelaksanaan penjaminan mutu ditingkat Fakultas adalah memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan Prodi secara berkelanjutan, yang dijalankan secara internal untuk mewujudkan visi dan misi Fakultas Agama Islam dan saintific Vision Program studi, serta untuk memenuhi kebutuhan stakeholders melalui penyelenggaraan caturdharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan Monev sekaligus mengukur ketercapaian kualitas layanan terbaik bagi kepuasan sivitas akademika dan pengguna lulusan melalui pengembangan

sistem pengelolaan mutu yang berkelanjutan menjadi bagian aktivitas periodik implementasi siklus PPEPP. Merespon dinamika perkembangan sistem penjaminan mutu perguruan tersebut, maka sebagai tindak lanjut dari *apgrading* internal yang telah dilaksanakan ditingkat Universitas sebelumnya, maka dilaksanakan audit mutu akademik (proses pembelajaran dan sarana pendukungnya) dan penyusunan laporan untuk mendapatkan dokumen capaian target menjadi standar baku di dalam SPMI dengan penerapan di tingkat prodi dan Fakultas. Hasil audit mutu akademik ini menjadi salah satu point dalam implementasi PPEPP untuk mendapatkan gambaran hasil pengendalian dan tindaklanjut pengembangan program studi maupun Fakultas.

B. Tujuan Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL) Monev Semester Ganjil 2025 merujuk pada serangkaian langkah strategis yang diambil setelah penyusunan dan penyampaian rencana tersebut. Kegiatan ini mencakup implementasi rencana yang telah disusun, serta pelaksanaan tindakan perbaikan atau peningkatan yang diusulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama proses evaluasi atau pemantauan.

Proses tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang telah dirancang dilaksanakan dengan baik dan dapat menghasilkan dampak positif sesuai dengan harapan. Kegiatan tindak lanjut mencakup pemantauan berkelanjutan terhadap setiap langkah yang telah diidentifikasi, serta evaluasi hasil yang diperoleh untuk memastikan bahwa perbaikan yang diterapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan dan standar yang telah ditentukan.

BAB II

RENCANA TINDAK LANJUT HASIL MONEV

Berdasarkan hasil pembahasan yang disampaikan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), Fakultas Agama Islam bersama dengan GKM Fakultas Agama Islam telah merancang Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk meningkatkan kualitas dan kinerja institusi. Rencana tindak lanjut ini telah dibahas secara mendalam dalam RTM yang diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Waktu : 13:00- Selesai

Tempat : Ruang Aula FAI

Rapat Rencana Tindak Lanjut dihadiri oleh para pimpinan Fakultas Agama Islam Ketua Prodi Lingkup Fakultas Agama Islam Dalam penyajian yang dipimpin oleh Ketua GKM Fakultas Agama Islam disajikan hasil Rencana Tindak Lanjut sesuai dengan standar yang berlaku.

BAB III HASIL RENCANA TINDAK LANJUT

Tabel 1. Hasil RTL Monitoring dan Evaluasi

No	Aspek	Temuan	Rencana Perbaikan	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung jawab tindak lanjut
Profil Dosen					
1	Kualifikasi Akademik Dosen	Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev) yang dilakukan oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, diperoleh data bahwa seluruh Program Studi di lingkungan Fakultas Agama Islam telah mencapai target kinerja minimal yang telah ditetapkan, yakni sebesar 37%. Bahkan, beberapa program studi menunjukkan capaian yang melampaui target tersebut, dengan realisasi kinerja yang mencapai hingga 70% atau lebih.	Dipertahankan Capaian Masing-masing Prodi.	Memaksimalkan pengawasan	Prodi dan Fakultas

2	Jabatan Akademik Dosen	4 Prodi di fakultas Agama Islam telah mencapai Target capaian minimal yakni prodi : Pendidikan Agama Islam 85.18%, Pendidikan bahasa Arab 60.71%, Hukum Ekonomi Syariah 75% dan Komunikasi Penyiaran Islam 69.23%. namun dua Prodi lainnya belum mencapai target minimal yakni Prodi Hukum Keluarga 47,6% dan Bimbingan Konseling Pendidikan islam 37,5%.	Prodi Hukum Keluarga dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) diperlukan strategi penataan ulang pengampu mata kuliah oleh DTPS (Dosen Tetap Program Studi) yang digunakan diprodi agar memenuhi target capaian.	Mendorong percepatan capaian jabatan akademik minimal Lektor bagi Dosen Tetap Program Studi (DTPS) pada dua prodi yang belum memenuhi target RTM, yaitu Prodi Hukum Keluarga dan BKPI	Prodi dan Fakultas
3	Rasio Dosen terhadap Jumlah Mahasiswa	1. Prodi Pendidikan Agama Islam: Prodi PAI sangat memenuhi seluruh standar dosen, baik dari sisi jumlah, rasio, maupun dominasi DTPS. Rasio dosen tetap dan homebase menunjukkan kapasitas yang kuat dalam mendukung pembelajaran. DTPS: 1:21 → Memenuhi standar (standar ideal 1:25–1:35) Dosen Tetap: 1:13 → Sangat baik , jauh di bawah batas maksimal 1:60 Dosen Homebase: 26 → Cukup baik , rasio 1:22 dan jumlah	1. Penambahan DTPS untuk prodi HK dan BKPI , agar tidak hanya sekadar memenuhi standar rasio, tetapi juga menurunkan beban ajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. 2. Distribusi beban mengajar yang lebih proporsional pada prodi dengan rasio DTPS tinggi. 3. Pemetaan ulang pengampu mata kuliah untuk	Fakultas akan menyusun distribusi beban ajar yang lebih adil dan proporsional, dengan memperhatikan rasio ideal antara jumlah DTPS dan jumlah mahasiswa aktif, serta menghindari ketimpangan beban mengajar di antara dosen.	Prodi dan Fakultas

	memadai (>5) Dosen Tidak Tetap: 2 dosen (1:281) → Sangat baik, karena <40% dari total. 2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semua indikator sangat baik. Tidak ada dosen luar menunjukkan Komitmen Prodi atas ketersediaan SDM internal yang optimal. DTPS: 1:17 → Melebihi harapan (lebih kecil dari standar, artinya positif) Dosen Tetap: 1:12 → Sangat baik, Dosen Homebase: 14 (1:34) → Memenuhi standar minimal ≥ 5 dan Dosen Tidak Tetap: 0 → Sangat baik. 3. Prodi Hukum Ekonomi Syariah Prodi HES menunjukkan kinerja SDM yang baik dengan distribusi dosen yang seimbang dan tidak bergantung pada dosen luar. DTPS: 1:19 → Memenuhi, Dosen Tetap: 1:14 → Baik, Dosen Homebase: 12 (1:19) → Sangat mencukupi, Dosen Tidak Tetap: 0 → Ideal.	meningkatkan partisipasi DTPS dan mendukung usulan jabatan akademik. 4. Antisipasi pertumbuhan mahasiswa agar proporsi ideal tetap terjaga di masa depan, terutama pada prodi dengan angka rasio mendekati batas atas.	Selain itu, program ini juga mencakup pemetaan ulang pengampu mata kuliah berbasis bidang keahlian dan jabatan akademik dosen, sehingga pengajaran menjadi lebih relevan dan dapat mendukung percepatan kenaikan jabatan akademik para dosen. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan SDM yang lebih efisien, terukur, dan mendukung pencapaian mutu pendidikan yang (Rapat Penysunan Pengampus)	
--	---	---	--	--

		4. Prodi Hukum Keluarga Prodi Ahwal masih dalam batas standar, namun perlu antisipasi terhadap beban DTPS yang tinggi, dan sebaiknya mempertimbangkan peningkatan jumlah DTPS atau pembagian beban yang lebih proporsional. DTPS: 1:33 → Memenuhi, namun mendekati batas atas (maksimum 1:35), Dosen Tetap: 1:18 → Baik, Dosen Homepage: 20 (1:35) → Memenuhi, namun rasio tertinggi dari semua prodi, Dosen Tidak Tetap: 1 dosen (1:706) → Sangat baik, secara persentase sangat kecil. 5. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam KPI menunjukkan struktur dosen yang optimal dan sehat, tidak tergantung pada dosen luar dan memiliki beban ajar yang terdistribusi baik. DTPS: 1:22 → Sangat baik, Dosen Tetap: 1:15 → Sangat baik, Dosen Homepage: 9 (1:39) → Memenuhi			
--	--	---	--	--	--

		dan Dosen Tidak Tetap: 0 → Ideal. 6. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Meskipun capaian rasio masih dalam standar, rasio DTPS di angka minimum (1:25) dan jumlah homebase hanya 6 orang, menunjukkan potensi beban tinggi jika jumlah mahasiswa meningkat. Perlu perencanaan penambahan dosen DTPS secara bertahap. DTPS: 1:25 → Memenuhi batas bawah standar, Dosen Tetap: 1:10 → Sangat baik, Dosen Homebase: 6 (1:34) → Memenuhi dan Dosen Tidak Tetap: 0 → Sangat ideal. Berdasarkan analisis rasio dan komposisi dosen di enam program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, secara umum dapat disimpulkan bahwa kelima prodi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, Komunikasi dan			
--	--	--	--	--	--

		Penyiaran Islam, serta Hukum Keluarga, telah memenuhi standar rasio dosen terhadap mahasiswa dengan komposisi DTPS, dosen tetap, dan homebase yang memadai. Prodi PAI, PBA, HES, dan KPI menunjukkan struktur dosen yang sangat kuat dan sehat, dengan rasio DTPS yang berada dalam atau bahkan di bawah batas ideal, jumlah dosen tetap yang sangat mencukupi, dan minimnya atau tidak adanya ketergantungan pada dosen tidak tetap. Sementara itu, Prodi Hukum Keluarga walau masih dalam batas standar, menunjukkan indikasi beban DTPS yang mulai tinggi dan perlu diantisipasi dengan penambahan atau redistribusi beban kerja. Adapun Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan kondisi yang relatif paling kritis, meskipun masih			
--	--	---	--	--	--

		memenuhi standar minimal, namun dengan rasio DTPS di angka batas bawah (1:25) dan jumlah dosen homebase yang terbatas (hanya 6 orang), yang berisiko menimbulkan beban ajar tinggi apabila tidak segera ditindaklanjuti. Oleh karena itu, secara umum, struktur dosen di lima prodi dinilai layak dan sehat, namun perlu perhatian khusus dan langkah perbaikan strategis pada dua prodi, yakni Hukum Keluarga dan BKPI, agar kualitas dan daya dukung SDM akademik dapat terus terjaga dan ditingkatkan.			
4	Penugasan DTPS sebagai Pembimbing	1. Prodi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan rekapitulasi jumlah bimbingan tugas akhir mahasiswa pada semester ini,	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan tugas akhir mahasiswa pada semester ini di	1. Program Pemerataan Penugasan Bimbingan Tugas Akhir.	Prodi dan Fakultas

	Utama	diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan jumlah bimbingan per dosen masih dalam batas ideal, yaitu tidak melebihi 6 mahasiswa, sesuai standar beban kerja dosen dalam aktivitas akademik. Sebagian besar dosen tercatat memiliki beban bimbingan antara 1 hingga 4 mahasiswa, yang menunjukkan distribusi yang cukup proporsional dan terkendali. Dosen seperti Amirah (4), Ahmad Nashir (4), Abdul Fattah (4), Sulaeman (4), dan Muhammad Ali Bakri (4) berada pada kategori beban bimbingan tertinggi dalam data ini, namun tetap dalam ambang batas yang wajar. Sementara itu, terdapat sejumlah dosen yang hanya memiliki 1–2 mahasiswa bimbingan, seperti Wahdaniya, Mursyid Fikri, Alamsyah, dan lainnya. Hal ini memberikan indikasi bahwa kapasitas bimbingan belum dimanfaatkan secara	enam program studi Fakultas Agama Islam, ditemukan beragam kondisi yang menunjukkan adanya ketimpangan distribusi beban bimbingan antar dosen, serta ketidakterlibatan sebagian dosen dalam proses bimbingan. Untuk itu, diperlukan strategi perbaikan yang sistematis, adil, dan berbasis mutu. 1. Pemerataan Distribusi Beban Bimbingan Prodi Pendidikan Agama Islam, Hukum Keluarga, dan Komunikasi Penyiaran Islam secara umum menunjukkan distribusi bimbingan yang masih dalam batas ideal, namun tetap terdapat dosen dengan beban bimbingan tinggi (hingga 10–11 mahasiswa), serta dosen yang belum terlibat sama sekali.	Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki peran aktif dalam proses pembimbingan tugas akhir mahasiswa. Melalui pendekatan bertahap, prodi menetapkan kebijakan bahwa setiap dosen yang belum memiliki bimbingan minimal akan diberikan satu mahasiswa bimbingan terlebih dahulu dalam semester berjalan. Dosen yang hanya membimbing 1–2 mahasiswa akan diprioritaskan untuk	
--	-------	--	---	---	--

	merata, yang membuka peluang untuk redistribusi beban bimbingan agar partisipasi dosen lebih optimal. Selain itu, ada beberapa dosen yang belum tercatat memiliki bimbingan dalam periode ini, seperti St. Mutahharah, Mawardi Pewangi, dan Musdalifah Nihaya, yang patut diperhatikan dalam perencanaan bimbingan semester berikutnya agar tanggung jawab akademik dapat tersebar secara adil dan efisien. Dengan demikian, distribusi bimbingan secara umum masih dalam kondisi aman dan terkendali, namun fakultas atau program studi perlu mendorong peningkatan keterlibatan dosen yang belum aktif, serta memantau beban dosen dengan jumlah bimbingan tertinggi, untuk menjaga kualitas pendampingan akademik mahasiswa. Upaya ini penting untuk menjamin mutu	Untuk itu: 2. Aktivasi Peran Dosen Non-Aktif Pada hampir seluruh prodi, terutama di PBA, KPI, dan Hukum Keluarga, masih terdapat sejumlah dosen yang tidak tercatat membimbing. Bahkan di Prodi BKPI, seluruh dosen tidak aktif dalam tugas bimbingan. Maka: 3. Intervensi Manajerial pada Dosen dengan Beban Berlebih Temuan di Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan KPI memperlihatkan bahwa sebagian dosen menangani lebih dari dua kali lipat standar maksimum bimbingan, seperti Hasanuddin dan Muhammad Ridwan (15 mahasiswa). Untuk menghindari penurunan mutu: 4. Penetapan Kebijakan	mendapatkan tambahan jika terdapat penambahan mahasiswa skripsi. Penugasan ini dilakukan dengan mempertimbangkan bidang keahlian dosen serta riwayat pengampu mata kuliah terkait. Evaluasi berkala dilakukan setiap pertengahan dan akhir semester untuk memantau pemerataan beban dan dampaknya terhadap kualitas pendampingan. Dengan program ini, kapasitas dosen yang belum aktif dapat dimanfaatkan secara optimal dan beban	
--	--	---	---	--

	pelaksanaan tugas akhir dan pemerataan beban kerja dosen secara institusional. 2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Berdasarkan data bimbingan tugas akhir mahasiswa oleh dosen, terlihat bahwa sebagian besar dosen berada dalam batas kewajaran sesuai nilai standar capaian maksimal ≤ 6 mahasiswa per dosen, meskipun terdapat beberapa penyimpangan minor yang perlu mendapat perhatian. Mayoritas dosen memiliki jumlah bimbingan antara 1 hingga 5 mahasiswa, seperti Muhammad Yasin (5), Abdillah S. (5), Nasruni (5), dan Muhammad Radhi (3), yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembimbingan namun masih dalam batas ideal. Namun demikian, terdapat dua dosen yang melebihi standar beban bimbingan, yaitu Nurul Ilmah dengan 7 mahasiswa dan Nur Fadilah Amin dengan 9 mahasiswa.	Bimbingan Minimum dan Maksimum Untuk menjaga keadilan dan mutu: 5 Khusus Prodi BKPI – Percepatan Aktivasi Kegiatan Bimbingan Prodi BKPI menjadi perhatian khusus karena seluruh dosen tidak tercatat memiliki bimbingan.	dosen yang telah aktif dapat diseimbangkan. 2. Klinik Akademik Pembimbingan Skripsi Terintegrasi Program ini merupakan forum pendampingan akademik kolaboratif yang melibatkan dosen-dosen yang telah berpengalaman membimbing dalam jumlah besar bersama dosen yang belum aktif atau baru mulai membimbing. Kegiatan dilakukan dalam bentuk <i>clinic session</i> mingguan di mana mahasiswa dapat memperoleh bimbingan	
--	---	---	--	--

	Capaian ini melampaui batas maksimal yang disarankan dan berpotensi menurunkan kualitas pendampingan akademik apabila tidak segera dilakukan redistribusi bimbingan. Sementara itu, beberapa dosen lainnya seperti Ummu Fadhilah, Anshar, dan La Sahidin tercatat membimbing 6 mahasiswa, berada tepat di ambang batas maksimum yang diperbolehkan, sehingga sebaiknya dimonitor pada periode berikutnya agar tidak melebihi kapasitas yang dianjurkan. Selain itu, data menunjukkan masih terdapat banyak dosen yang belum terlibat dalam bimbingan sama sekali (jumlah bimbingan = 0), seperti Amirah, Abd. Rahim Razaq, Maryam, Syaifullah Nur, Rahmi Dewanti Palangkey, Rukiana Novianti Putri, dan beberapa lainnya. Hal ini menjadi indikasi bahwa distribusi bimbingan belum merata, dan potensi		secara kolektif dengan pemantauan dua atau lebih dosen. Dosen yang belum aktif akan dilibatkan dalam sesi ini sebagai ko-pembimbing atau pengamat aktif, untuk membangun keterlibatan bertahap dan mengurangi beban individu dosen yang jumlah bimbingannya tinggi. Program ini juga dilengkapi dengan <i>log book</i> atau sistem pencatatan kemajuan bimbingan digital yang bisa diakses oleh kaprodi untuk keperluan monitoring dan evaluasi mutu. Dengan cara ini,	
--	---	--	---	--

		dosen belum dioptimalkan sepenuhnya. Oleh karena itu, langkah korektif yang direkomendasikan adalah melakukan peninjauan ulang sistem penugasan bimbingan, dengan prinsip pemerataan beban kerja serta menjaga kualitas pendampingan mahasiswa. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian dosen telah menjalankan peran bimbingan secara aktif, namun perlu dilakukan intervensi manajerial berupa pemerataan beban akademik, pembinaan dosen yang belum terlibat, dan pengawasan pada dosen yang beban bimbingannya telah atau hampir melebihi standar, agar mutu pelaksanaan tugas akhir mahasiswa tetap terjaga secara institusional. 3. Prodi Hukum Ekonomi Syariah Berdasarkan data bimbingan tugas akhir mahasiswa oleh dosen pada periode ini, terlihat bahwa mayoritas dosen		mutu bimbingan tetap terjaga, kolaborasi antar dosen meningkat, dan proses distribusi tanggung jawab berlangsung secara bertahap dan terkendali.	
--	--	---	--	---	--

		mengalami beban bimbingan yang jauh melebihi standar maksimal yang ditetapkan, yaitu ≤ 6 mahasiswa per dosen. Dari 12 dosen yang tercantum, hanya satu dosen, yaitu Abdul Malik, yang tidak memiliki bimbingan, sedangkan seluruh dosen lainnya menangani mahasiswa bimbingan dalam jumlah signifikan, dengan rata-rata total 10 mahasiswa per dosen, bahkan terdapat beberapa dosen yang mampu hingga 15 mahasiswa (Hasanuddin dan Muhammad Ridwan). Beberapa dosen dengan beban tertinggi antara lain: • Hasanuddin (15 mahasiswa) • Muhammad Ridwan (15 mahasiswa) • Siti Walida Mustamin (14 mahasiswa) • Mega Mustika (12 mahasiswa) • Hurriah Ali Hasan (11			
--	--	---	--	--	--

		mahasiswa) Kondisi ini menandakan ketimpangan distribusi bimbingan yang cukup signifikan dan potensi beban kerja berlebihan bagi sebagian dosen. Selain itu, kelebihan beban ini juga dapat berdampak pada kualitas pendampingan akademik, efektivitas komunikasi, dan penyelesaian studi mahasiswa. Di sisi lain, adanya dosen seperti Abdul Malik yang tidak tercatat memiliki bimbingan, menjadi tanda bahwa potensi SDM belum dimanfaatkan secara maksimal. 4. Prodi Hukum Keluarga Berdasarkan rekapitulasi jumlah bimbingan tugas akhir mahasiswa yang melibatkan 20 dosen, diperoleh rata-rata total bimbingan per dosen sebesar 3 mahasiswa, yang berada di bawah batas maksimal standar beban bimbingan, yaitu ≤6 mahasiswa per dosen. Sebagian			
--	--	---	--	--	--

		besar dosen menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembimbingan, dengan jumlah yang masih dalam batas ideal untuk menjaga mutu pendampingan akademik. Dosen yang memiliki jumlah bimbingan tertinggi adalah Mukhlis Bakri dengan total 7 mahasiswa (6 bimbingan I dan 1 bimbingan II), yang melebihi batas standar maksimal dan memerlukan perhatian untuk distribusi beban yang lebih proporsional. Di sisi lain, dosen seperti M. Ilham Muchtar (6), Hasan Bin Juhanis (5), Muktashim Billah (5), Ahmad Muntazar (5), Erfandi Am (5), dan Rapung (5) juga memiliki beban bimbingan tinggi namun masih dalam batas wajar. Sementara itu, sebanyak 7 dosen belum tercatat membimbing mahasiswa sama sekali, yaitu Rizal Mananu, Ridwan Malik, A. Asdar, Syafaat Rudin, M.			
--	--	--	--	--	--

		Chiar Hijaz, Fajar Rahmat Aziz, dan Risnawati Hannang. Tidak aktifnya mereka dalam kegiatan bimbingan menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi dosen, yang berpotensi meningkatkan beban pada dosen lainnya. Hal ini penting menjadi perhatian pimpinan program studi untuk melakukan evaluasi distribusi bimbingan secara lebih merata dan adil ke depan. 5. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Berdasarkan data jumlah bimbingan tugas akhir mahasiswa yang melibatkan 16 dosen, diperoleh bahwa rata-rata jumlah bimbingan per dosen adalah 4 mahasiswa, yang masih berada di bawah standar maksimal beban bimbingan, yaitu ≤ 6 mahasiswa per dosen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, beban bimbingan pada semester ini masih dalam batas yang wajar dan terkendali.			
--	--	---	--	--	--

		Namun demikian, ditemukan bahwa terdapat beberapa dosen yang telah melampaui batas standar. Misalnya, Muhammad Zakaria Al Anshori membimbing sebanyak 10 mahasiswa, Aliman membimbing 11 mahasiswa, Wiwik Laela Mukromin membimbing 8 mahasiswa, dan Agil Husain Abdullah membimbing 9 mahasiswa. Kondisi ini menandakan beban bimbingan yang berlebihan pada beberapa individu, yang berpotensi menurunkan kualitas pembimbingan dan perlu segera ditindaklanjuti dengan distribusi ulang beban kerja. Di sisi lain, terdapat dosen yang belum memiliki bimbingan sama sekali, yaitu Rapung, Erfandi AM, Abdul Fattah, dan Risnawati Hannang, serta dosen dengan beban minimal (0–2 mahasiswa), seperti Amri Amir, M. Ilham Muchtar, dan			
--	--	--	--	--	--

		Muslahuddin As'ad. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa distribusi bimbingan belum merata, dan perlu dilakukan evaluasi menyeluruh dalam sistem penugasan pembimbingan untuk mencegah overload pada sebagian dosen dan mengoptimalkan kontribusi seluruh tenaga pendidik. 6. Prodi Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam Berdasarkan data yang melibatkan 7 dosen, diketahui bahwa tidak ada satupun dosen yang tercatat membimbing mahasiswa tugas akhir, baik pada tahap Bimbingan I maupun Bimbingan II. Total capaian bimbingan seluruh dosen adalah 0, yang jauh di bawah nilai standar minimal, yakni ≥ 6 bimbingan per dosen. Kondisi ini menunjukkan ketidakterlibatan penuh dari seluruh dosen yang tercantum dalam pelaksanaan tugas bimbingan akademik			
--	--	--	--	--	--

		mahasiswa.			
5	Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh	1. Prodi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan data yang melibatkan 27 dosen tetap, diperoleh gambaran bahwa mayoritas dosen memiliki total beban kerja melebihi batas standar ideal, yaitu antara 12–16 SKS. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan dosen yang cukup tinggi dalam kegiatan tridarma, namun juga mengindikasikan adanya potensi beban kerja yang tidak seimbang dan mungkin berdampak terhadap kualitas pelaksanaan tugas masing-masing. I. Dosen dengan Beban Kerja Ideal (12–16 SKS) Sejumlah dosen tercatat berada dalam kisaran standar, seperti: • Muh. Khaidir Luthfi (12 SKS) • St. Mutahharah (12 SKS) • Mursyid Fikri (15 SKS)	1. Redistribusi Beban Kerja Menyusun ulang beban tridarma dosen dengan mengacu pada prinsip kesetaraan beban, terutama dalam aspek pembelajaran, penelitian, dan PKM. 2. Optimalisasi Keterlibatan Dosen Langkah Taktis: Dosen dengan beban <12 SKS harus diberikan tambahan peran, baik dalam: ○ Pengajaran lintas kelas/matakuliah ○ Keterlibatan aktif dalam penelitian kolaboratif ○ Pengabdian masyarakat berbasis program studi 3. Evaluasi dan Monitoring Berkala Pelaksanaan evaluasi beban kerja	Menyeimbangkan beban kerja dosen agar tidak terjadi kelebihan (overload) atau kekurangan (underload) yang dapat berdampak pada mutu pendidikan, serta memastikan seluruh dosen terlibat aktif dalam seluruh unsur tridarma perguruan tinggi. Mengoptimalkan kontribusi dosen yang belum memenuhi standar beban kerja minimal dengan memberikan ruang tambahan yang	Prodi dan Fakultas

	• Nurhidaya M (14 SKS) • Adistian (14 SKS) • Ya'kub (12 SKS) • Sulaeman (13 SKS) Ini menunjukkan pengelolaan beban kerja yang proporsional, dan patut dijadikan acuan dalam pendistribusian kerja dosen lainnya. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Batas Maksimal (≥ 17 SKS) Beberapa dosen memiliki beban kerja yang jauh melampaui batas atas, antara lain: • Samsuriadi: 35 SKS • Wahdaniya: 23 SKS • Ferdinan: 21 SKS • Sitthi Satriani IS: 20 SKS • Ahmad Nashir: 19.56 SKS • Ahmad Abdullah: 19 SKS Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian,	per semester oleh Koordinator Prodi Pemanfaatan sistem digital BKD untuk transparansi capaian tridarma	produktif dan sesuai kompetensinya.	
--	---	--	---	--

		karena kelebihan beban berpotensi mengurangi kualitas pembelajaran dan penelitian, serta berdampak pada efektivitas pembinaan mahasiswa. Perlu dilakukan redistribusi atau pembatasan keikutsertaan dalam kegiatan di luar prodi atau institusi secara selektif. III. Dosen dengan Beban Kerja Di Bawah Standar (<12 SKS) Beberapa dosen tercatat memiliki beban kerja di bawah ambang batas minimal, seperti: • Abdul Aziz Ridha (10 SKS) • Abd. Gani (10 SKS) • Maryam (11.5 SKS) • Musdalifah Nihaya (8 SKS) Hal ini mengindikasikan potensi belum optimalnya pemanfaatan dosen dalam kegiatan tridarma. Dosen-dosen ini sebaiknya dilibatkan lebih aktif dalam pembelajaran, penelitian, atau pengabdian			
--	--	--	--	--	--

		masyarakat agar sesuai dengan standar BKD yang berlaku. 2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Berdasarkan data yang memuat 28 dosen tetap, terlihat bahwa hanya sebagian yang berada dalam rentang ideal beban kerja, yakni 12–16 SKS per semester. Sebagian besar dosen justru melebihi batas atas atau sebaliknya, memiliki beban kerja di bawah standar minimal, yang menunjukkan belum optimalnya pengelolaan distribusi kerja akademik dan tridarma perguruan tinggi. I. Dosen dengan Beban Kerja Ideal (12–16 SKS) Beberapa dosen tercatat memiliki beban kerja proporsional dan sesuai standar, antara lain: • Ummu Fadhilah Imran Ibrahim – 14 SKS			
--	--	---	--	--	--

		• Nurul Ilmah – 14 SKS • Nur Fadilah Amin – 14 SKS • Muhammad Radhi Almardhi – 14 SKS • Anshar – 12 SKS • Syaifullah Nur – 16 SKS • Mahlani – 15 SKS • Rahmi Dewanti Palangkey – 14.5 SKS • Nurhidaya M – 14 SKS • Muhammad Ali Bakri – 14 SKS Ini menunjukkan bahwa distribusi beban dapat dilakukan secara merata dan sesuai ketentuan apabila dikelola dengan baik. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Batas Maksimum (≥ 17 SKS) Beberapa dosen memiliki beban kerja tinggi, melampaui 16 SKS: • Muhammad Yasin, Muzakkir, Amirah – 17.5–18 SKS			
--	--	---	--	--	--

		• Abdillah S. – 28 SKS • Fatmawati – 20 SKS • Sitti Satriani Is – 18 SKS • Nasruni – 22 SKS • M. Ilham Muchtar – 26 SKS • Muhammad Ibrahim – 19 SKS • Abd. Rahman – 20 SKS • Rusli – 23 SKS Beban kerja berlebih dapat mengurangi kualitas pelaksanaan tugas, termasuk pengajaran, penelitian, dan bimbingan mahasiswa. Perlu evaluasi dan pembatasan keikutsertaan dalam kegiatan luar prodi atau lembaga. III. Dosen dengan Beban Kerja di Bawah Standar (<12 SKS) Beberapa dosen masih menunjukkan keterlibatan yang rendah: • Maryam – 8.5 SKS • Rukiana Novianti Putri – 11 SKS Beban kerja rendah mencerminkan potensi			
--	--	--	--	--	--

		yang belum dioptimalkan. Perlu pelibatan lebih lanjut, baik melalui tambahan pengajaran, keterlibatan dalam PKM, maupun tugas tambahan di institusi. 3. Prodi Hukum ekonomi Syariah Berdasarkan data dari 12 dosen, terdapat variasi capaian beban kerja yang mencerminkan perbedaan tingkat keterlibatan dalam tridarma perguruan tinggi. Sebagian besar dosen telah memenuhi atau mendekati standar ideal, namun juga ditemukan beberapa dosen yang beban kerjanya terlalu rendah ataupun melebihi ambang batas atas I. Dosen dengan Beban Kerja Ideal (12–16 SKS) Sebagian besar dosen berada dalam kisaran ideal, menunjukkan distribusi kerja yang proporsional: • Saidin Mansyur – 16 SKS			
--	--	---	--	--	--

		• Ulil Amri – 12 SKS • Mega Mustika – 16 SKS • Hurriah Ali Hasan – 16 SKS • Hasanuddin – 16 SKS • Andi Muhammad Aidil – 13 SKS • St. Saleha Madjid – 14.5 SKS Dosen-dosen ini telah menunjukkan beban kerja yang seimbang, dan dapat dijadikan acuan pola distribusi BKD yang ideal. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Standar Maksimal (>16 SKS) Beberapa dosen memiliki beban kerja melampaui batas maksimal: • Abdul Malik – 19 SKS • Muhammad Ridwan – 23 SKS • Siti Walida Mustamin – 17 SKS • Jasri – 17 SKS Beban yang berlebihan berpotensi menurunkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan			
--	--	---	--	--	--

		mahasiswa. Direkomendasikan agar beban kerja ditinjau kembali dan didistribusikan ke dosen lain yang memiliki kapasitas lebih rendah. III. Dosen dengan Beban Kerja di Bawah Standar (<12 SKS) • Fakhruddin Mansyur – 6 SKS Terlihat sangat rendah dan tidak memenuhi standar minimal BKD. Diperlukan penambahan peran dosen ini dalam kegiatan tridarma, baik di bidang pengajaran, penelitian, atau PKM. 4. Prodi Hukum Keluarga Dari total 22 dosen, data menunjukkan adanya variasi beban kerja dosen yang cukup lebar, mulai dari serendah 2 SKS hingga lebih dari 29 SKS. Hal ini mencerminkan ketimpangan dalam distribusi tanggung jawab tridarma perguruan tinggi dan perlu menjadi			
--	--	---	--	--	--

		perhatian dalam konteks evaluasi kinerja, keadilan beban kerja, dan efektivitas mutu akademik. I. Dosen dengan Beban Kerja Ideal (12–16 SKS) Dosen-dosen berikut memenuhi standar ideal beban kerja: • Ulil Amri – 12 SKS • A. Asdar – 12 SKS • Syafaat Rudin – 14 SKS • M. Chiar Hijaz – 14 SKS • Rizal Mananu – 14.06 SKS • St. Risnawati Basri – 14.06 SKS • Nur Asia Hamzah – 15 SKS • Mukhlis Bakri – 16 SKS • Erfandi AM – 17 SKS • Rapung – 17 SKS • Risnawati Hannang – 16 SKS • Fajar Rahmat Aziz – 14.06 SKS • Muhammad Ridwan – 14 SKS Ini menunjukkan bahwa sebagian besar			
--	--	--	--	--	--

		dosen berada dalam koridor kerja yang proporsional dan mendukung mutu pelaksanaan tridarma. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Standar (>16 SKS) Beban berlebih perlu dipantau karena dapat berdampak pada kualitas pelaksanaan tugas: • Zainal Abidin – 29 SKS • Jusmaliah – 18 SKS • Abbas – 29.06 SKS • M. Ilham Muchtar – 29 SKS • Hasan Bin Juhanis – 19 SKS • Ridwan Malik – 26 SKS • Muktashim Billah – 23 SKS • Ahmad Muntazar – 19 SKS Dosen-dosen ini perlu dilakukan penyesuaian atau pengurangan tugas agar beban kerja tetap dalam ambang optimal dan tidak membebani kapasitas pengelolaan waktu serta kualitas			
--	--	---	--	--	--

		pembelajaran. III. Dosen dengan Beban Kerja Rendah (<12 SKS) • M. Chiar Hijazi – 2 SKS (hanya 2 SKS tercatat) Beban kerja yang terlalu rendah mengindikasikan potensi yang belum dimanfaatkan. Perlu diberikan penugasan tambahan baik di bidang pembelajaran, penelitian, PKM, atau manajerial. 5. Prodi Komunikasi penyiaran Islam Data dari 16 dosen menunjukkan bahwa sebagian besar telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam tridarma perguruan tinggi, namun masih terdapat ketimpangan dalam distribusi beban kerja. Rata-rata capaian SKS bervariasi secara signifikan, dari yang terlalu rendah (8 SKS) hingga yang sangat tinggi (32 SKS), yang dapat berdampak pada efisiensi			
--	--	---	--	--	--

		dan mutu pelaksanaan tugas. I. Dosen dalam Rentang Ideal (12–16 SKS) Dosen yang berada dalam kategori sesuai standar beban kerja adalah: • Muhammad Zakaria Al Anshori – 12 SKS • Ramli – 16 SKS • Aliman – 14 SKS • Wiwik Laela Mukromin – 14 SKS • Amri Amir – 15 SKS • Abdul Fattah – 15.5 SKS • Agil Husain Abdullah – 16 SKS • Risnawati Hannang – 12 SKS • Muhammad Syahrudin – 12 SKS Komposisi ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% dosen telah menjalankan beban kerja secara proporsional dan sesuai standar, yang mendukung keseimbangan pelaksanaan tridarma.			
--	--	--	--	--	--

		II. Dosen dengan Beban Kerja Berlebih (>16 SKS) Beberapa dosen memiliki beban kerja melampaui batas atas standar: • Meisil B. Wulur – 21 SKS • M. Ilham Muchtar – 25 SKS • Abbas – 23.06 SKS • Dahlan Lama Bawa – 32 SKS • Muslahuddin As'ad – 19 SKS Beban berlebih seperti ini dapat menimbulkan kelelahan akademik, penurunan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan mahasiswa, serta ketidakseimbangan performa kerja dosen. Redistribusi tugas sangat direkomendasikan untuk dosen-dosen ini. III. Dosen dengan Beban Kerja di Bawah Standar (<12 SKS) Dosen dengan capaian rendah: • Rapung – 8 SKS • Erfandi AM – 10 SKS			
--	--	--	--	--	--

		Beban rendah mengindikasikan kurangnya pelibatan dalam tridarma, dan perlu ditingkatkan melalui penambahan tanggung jawab pengajaran, penelitian, atau PKM. 6. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Dari total 7 dosen, terdapat variasi capaian beban kerja antara 12 hingga 26 SKS, menunjukkan adanya kesenjangan antara dosen dengan beban kerja ideal, berlebih, dan minimum. Beberapa dosen menunjukkan distribusi kerja yang baik, sementara yang lain memerlukan penyesuaian agar tetap dalam koridor standar. I. Dosen dengan Beban Kerja Sesuai Standar (12–16 SKS) Dosen yang berada dalam rentang ideal beban kerja: • Ratna Wulandari – 16 SKS			
--	--	---	--	--	--

		• Ana Fitriani – 15 SKS • Pertiwi Nurani – 12 SKS Mereka menjalankan beban kerja sesuai standar dan mencerminkan keseimbangan pelaksanaan tridarma yang diharapkan. II. Dosen dengan Beban Kerja Melebihi Batas Maksimal (>16 SKS) • Sandi Pratama – 26 SKS • Rukiana Novianti Putri – 17 SKS • Syaifullah Nur – 17 SKS • Andi Mulawakkan Firdaus – 18 SKS Beban kerja berlebih dapat berdampak pada penurunan kualitas pengajaran dan penelitian, serta kelelahan akademik. Diperlukan evaluasi dan redistribusi beban untuk menyeimbangkan kerja antar dosen.			
--	--	---	--	--	--

Profil Tenaga Kependidikan					
6	Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan				Prodi dan Fakultas
7	Status Kepegawaian, Jabatan, Pangkat dan Golongan Tenaga Kependidikan				Prodi dan Fakultas
8	Kesesuaian Bidang Pendidikan dengan Pekerjaan/Jabatan				Prodi dan Fakultas
9	Kehadiran Pegawai	Kehadiran Baik (≥ 130 hari) Mayoritas pegawai berada dalam kategori kehadiran tinggi:		Sudah Memenuhi	Prodi dan Fakultas

		SYAMSUDDIN, ABD. RAHMAN BP, WARIS, JUSRAN MANSYUR, ANITA, ANDI IBRAHIM M. - Mereka hanya memiliki sedikit ketidakhadiran tanpa keterangan (≤ 13 hari). Kehadiran Sedang (120–129 hari) - SUHENA memiliki kehadiran 128 hari, namun dengan 16 hari tanpa keterangan, yang patut diawasi. Kehadiran Rendah (<120 hari) ARINAL HIDAYAH AMSUR hanya hadir 93 hari dan tanpa keterangan sebanyak 51 hari, ini sangat mencolok dan perlu ditindaklanjuti secara manajerial. HARIANSYAH tercatat dengan 0 hari kehadiran dan 0 pada semua kategori, menunjukkan kemungkinan data belum masuk atau pegawai tidak aktif.			
--	--	---	--	--	--

Proses Pembelajaran					
10	Ketersediaan RPS	Seluruh program studi telah melaksanakan peninjauan RPS secara menyeluruh terhadap seluruh mata kuliah mereka masing-masing. Hal ini mencakup: • Capaian Pembelajaran • Bahan Kajian • Metode Pembelajaran • Waktu dan Tahapan Pembelajaran • Dokumentasi Peninjauan RPS	Sudah memenuhi	Sudah memenuhi	Prodi dan Fakultas
11	Kedalaman dan Keluasan	1. Prodi yang Memenuhi • PAI, PBA, HES menunjukkan performa akademik baik dan stabil. Hal ini juga konsisten dengan tingginya jumlah mahasiswa aktif, terutama di PAI dan PBA. Ini menandakan tata kelola dan strategi pembelajaran yang berhasil. 2. Prodi yang Belum Memenuhi	1. Audit Akademik Internal Lakukan evaluasi mendalam untuk program studi yang belum memenuhi standar, terutama pada: • Instrumen penilaian. • Relevansi materi ajar dengan capaian pembelajaran.	Monitoring proses pembelajaran melalui sistem akademik Unismuh.	Prodi dan Fakultas

		• Hukum Keluarga (Ahwalu Syakhsiyah) memiliki jumlah mahasiswa sangat besar (5.741), namun nilai rata-rata hanya 3,14. Hal ini berpotensi disebabkan oleh: ○ Rasio dosen dan mahasiswa tidak seimbang. ○ Pengelolaan kurikulum atau evaluasi belajar yang kurang optimal. • KPI memiliki nilai yang sangat rendah (2,76). Ini merupakan red flag dan butuh: ○ Evaluasi terhadap kompetensi pengampu MK. ○ Review silabus dan strategi penilaian. • BKPI mendekati ambang standar (3,36), namun tetap perlu perbaikan agar tidak mengalami penurunan.	• Strategi pembelajaran aktif. • Kapasitas dan distribusi dosen. 2. Pendampingan Akademik Mahasiswa Tingkatkan kegiatan remedial, klinik akademik, dan mentoring mahasiswa untuk prodi dengan rerata rendah. 3. Penguatan Kompetensi Dosen Lakukan pelatihan atau workshop dalam bidang: • Penilaian autentik dan rubric evaluasi. • Penerapan metode pembelajaran inovatif. • Perancangan soal berbasis HOTS. 4. Pemanfaatan Data Akademik Secara Dinamis Sistem pemantauan nilai dan		
--	--	---	--	--	--

			kehadiran mahasiswa secara digital harus dioptimalkan untuk deteksi dini mahasiswa berisiko rendah nilai		
12	Pemantauan Kesesuaian RPS	Total 672 kelas terdata aktif, dan 97,47% (655 kelas) telah berjalan sesuai dengan standar (presensi, perangkat RPS, dan/atau pelaksanaan perkuliahan). Sebanyak 17 kelas (2,53%) tercatat tidak sesuai, tersebar di: • Prodi Hukum Keluarga: 9 kelas tidak sesuai. • Prodi Komunikasi Penyiaran Islam: 8 kelas tidak sesuai. Meskipun terdapat ketidaksesuaian pada sebagian kecil kelas, seluruh prodi telah menindaklanjuti dan berstatus “terpenuhi.”	1. Penerapan Sistem Monitoring Kelas Berbasis Digital Setiap program studi, terutama Prodi Hukum Keluarga dan Komunikasi Penyiaran Islam, perlu mengintegrasikan sistem monitoring digital mingguan yang mencatat presensi dosen dan kesesuaian pelaksanaan RPS secara real-time. Dengan pemantauan ini, penyimpangan dapat dideteksi dan ditindaklanjuti lebih awal sebelum menjadi temuan akhir semester. 2. Penguatan Peran Koordinator Kelas dan Monitoring Internal	1. Review Kelas Bermasalah oleh Tim Akademik Prodi serta Monitoring proses pembelajaran melalui sistem akademik Unismuh. 2. Disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Kelas Aktif yang mencakup indikator pelaksanaan perkuliahan yang sesuai standar (RPS, presensi, catatan	Prodi dan Fakultas

			Setiap kelas wajib memiliki koordinator kelas (dosen atau mahasiswa) yang bertugas melakukan pengecekan dan pelaporan rutin terhadap kegiatan pembelajaran, ketersediaan RPS, dan dokumen pelaksanaan perkuliahan . Laporan tersebut menjadi alat validasi lapangan bagi tim GKM prodi dan fakultas.	mingguan), serta dibuat template laporan mingguan yang wajib diisi oleh dosen atau pengampu kelas. SOP ini menjadi acuan baku dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran semesteran.	
13	Kehadiran Dosen	Seluruh Program Studi berhasil memenuhi standar kehadiran dosen , yaitu minimal 80% atau setara dengan 14 pertemuan dari 16 kali tatap muka per semester . Rata-rata persentase kehadiran dosen sangat tinggi di semua prodi, menunjukkan komitmen dan kedisiplinan tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.	Sudah memenuhi target Capaian	Sudah Memenuhi Target pemantauan secara berkala	Prodi dan Fakultas

14	Integrasi Penelitian dalam Proses Pembelajaran	Total 19 judul penelitian telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di berbagai bentuk (materi tambahan, studi kasus, buku ajar, dan bentuk relevan lainnya). Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab menjadi yang paling aktif, masing-masing menyumbang 5 judul penelitian. Prodi Hukum Ekonomi Syariah belum menunjukkan data integrasi, menandakan potensi yang belum tergarap dalam pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran.	1. Setiap prodi, terutama yang belum aktif, seperti Hukum Ekonomi Syariah, perlu merancang skema internal agar hasil penelitian dosen wajib masuk ke RPS dan materi ajar. 2. Mendorong dosen untuk mengembangkan bab atau sub bab buku ajar berbasis hasil riset aktual di bidang masing-masing 3. Pelatihan dan pendampingan dalam menyusun studi kasus berbasis penelitian akan membantu menumbuhkan pembelajaran kontekstual	Program studi menyelenggarakan kegiatan rutin bertajuk <i>Klinik Kurikulum Berbasis Riset</i> selama satu minggu kerja sebelum awal semester. Dalam kegiatan ini, setiap dosen diwajibkan membawa hasil penelitian terbaru (artikel, laporan, HKI, atau hasil pengabdian masyarakat) untuk ditelaah bersama dan dimasukkan ke dalam bagian materi ajar pada RPS yang relevan. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim pengembang kurikulum prodi, serta	Prodi dan Fakultas
----	--	---	--	--	--------------------

				dievaluasi oleh koordinator akademik untuk memastikan minimal 1 topik dalam RPS berasal dari riset aktual dosen. (Perlu dilaksanakan)	
15	Integrasi PkM dalam Proses Pembelajaran	Total terdapat 14 judul PkM yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran. Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah yang paling aktif secara kuantitatif dan diversifikasi bentuk integrasinya. Prodi Hukum Ekonomi Syariah tidak mencatatkan adanya integrasi PkM, menunjukkan perlu adanya perencanaan atau dokumentasi yang lebih baik dalam pemanfaatan hasil pengabdian. Bentuk integrasi paling dominan adalah tambahan materi dan bentuk lain yang relevan, sementara studi kasus relatif lebih sedikit dijadikan bahan ajar.	Penguatan Kebijakan Integrasi PkM - Disusun SOP agar setiap kegiatan PkM wajib dirancang dengan luaran berupa bahan ajar atau penunjang pembelajaran. Pendampingan Penyusunan Materi - Memberikan pelatihan penyusunan modul dari PkM bagi dosen, terutama untuk prodi yang belum aktif.	Prodi bersama fakultas akan menyelenggarakan workshop penyusunan bahan ajar berbasis hasil PkM, khususnya bagi dosen yang belum memiliki pengalaman atau berasal dari prodi dengan capaian rendah seperti Hukum Ekonomi Syariah (HES) dan BKPI. Luaran dari pelatihan ini adalah draft modul atau studi kasus	Prodi dan Fakultas

		★ Catatan Penting per Prodi 1. Prodi Aktif dan Konsisten • Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan integrasi menyeluruh, mencakup semua bentuk, terutama studi kasus dan bentuk lain yang inovatif. • Pendidikan Agama islam, Komunikasi Penyiaran Islam dan Hukum Keluarga juga menunjukkan variasi bentuk pemanfaatan hasil PkM. 2. Prodi Kurang Terlibat • Hukum Ekonomi Syariah tidak menunjukkan aktivitas integrasi. Perlu evaluasi dan pendorongan terhadap dosen untuk mendesain kegiatan PkM yang bermuara pada pembelajaran. 3. Prodi dengan Potensi Tumbuh • Bimbingan dan Konseling	Sistem Pelaporan Digital • Mengembangkan sistem pelaporan integrasi tridarma (penelitian & PkM) ke pembelajaran untuk memudahkan monitoring kualitas proses belajar. Kolaborasi Lintas Prodi • Mengajak prodi dengan capaian rendah seperti HES untuk kolaborasi bersama prodi yang aktif, agar dapat belajar dari praktik baik.	yang siap digunakan pada perkuliahan semester berikutnya. (Dapat Dilaksanakan)	
--	--	---	--	---	--

		Pendidikan Islam meski hanya 1 judul PkM, namun telah mencakup semua bentuk integrasi, menandakan potensi yang bisa dikembangkan.			
16	Pemenuhan Karakteristik Proses Pembelajaran	Berdasarkan data karakteristik pembelajaran dari enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi program studi yang paling konsisten dalam menerapkan sembilan karakteristik pembelajaran aktif. Hal ini tercermin dari capaian tinggi pada hampir seluruh indikator, seperti pembelajaran interaktif (61), kolaboratif (60), efektif (53), serta berpusat pada mahasiswa (49). Prodi ini menunjukkan keberhasilan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang	1. Penguatan Implementasi pada Prodi dengan Skor Rendah Fokus utama diarahkan kepada Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, yang menunjukkan rendahnya penerapan karakteristik pembelajaran seperti integratif, holistik, dan berpusat pada mahasiswa. Langkah perbaikannya meliputi: • Pelatihan dan workshop internal tentang pendekatan	1. Workshop Implementasi Pembelajaran Berbasis Mahasiswa dan Integratif Fakultas akan mengadakan workshop internal tematik untuk dosen dari prodi dengan skor rendah (Hukum Ekonomi Syariah dan BKPI) dan sedang (Pendidikan Bahasa	Prodi dan Fakultas

	partisipatif, terintegrasi, dan relevan dengan konteks pembelajaran masa kini. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Prodi Hukum Keluarga (Ahwalu Syakhsyah) juga memperlihatkan performa yang cukup baik, dengan skor yang tinggi di sebagian besar karakteristik, khususnya pada pendekatan kontekstual, tematik, dan scientific. Kedua prodi ini memiliki potensi besar untuk menjadi role model penerapan pembelajaran yang inovatif dan menyeluruh, meskipun masih perlu penguatan pada aspek-aspek tertentu seperti pendekatan berpusat pada mahasiswa (terutama di Hukum Keluarga). Sebaliknya, Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan skor rendah pada hampir semua indikator. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dan penguatan dalam	pembelajaran aktif dan integratif. • Pendampingan dosen oleh tim pengembang kurikulum dan dosen berpengalaman dari prodi lain. • Review dan redesign RPS dengan memastikan integrasi komponen karakteristik pembelajaran aktif. • Mewajibkan laporan pelaksanaan pembelajaran berbasis student-centered learning (SCL) per semester. 2. Optimalisasi Karakteristik Tertentu pada Prodi dengan Skor Menengah. Prodi Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan capaian moderat, namun masih lemah pada indikator tematik dan berpusat pada mahasiswa. Rencana	Arab), dengan fokus pada strategi: • <i>Student-Centered Learning (SCL)</i>, • Pembelajaran tematik dan kontekstual, • Integrasi pendekatan holistik dan scientific. Dosen dari Prodi PAI sebagai prodi unggul akan dilibatkan sebagai fasilitator berbagi praktik baik. 2. Program Mentoring Implementasi Karakteristik Pembelajaran	
--	---	--	---	--

		implementasi karakteristik pembelajaran, terutama pada aspek integratif, holistik, dan berorientasi mahasiswa. Prodi Pendidikan Bahasa Arab berada pada posisi menengah, dengan pencapaian moderat namun masih menunjukkan kelemahan pada indikator tematik dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.	perbaikannya: • Menyusun template RPS tematik-integratif yang wajib digunakan pada setiap mata kuliah. • Menambahkan observasi kelas secara periodik untuk mengevaluasi penerapan pendekatan pembelajaran. 3. Konsolidasi dan Replikasi Praktik Terbaik di Prodi Unggulan Prodi Pendidikan Agama Islam menjadi model karena konsistensinya dalam menjalankan sembilan karakteristik pembelajaran aktif. 4. Monitoring dan Evaluasi Terintegrasi Untuk seluruh prodi: • Mengintegrasikan indikator	Diluncurkan program “Mentor-Dosen Praktik Baik”, yaitu skema pendampingan internal antarprodi di mana dosen PAI, KPI, dan Ahwalu Syakhsyah yang terbukti unggul dalam karakteristik pembelajaran aktif akan mendampingi dosen dari HES, BKPI, dan PBA. Pendampingan dilakukan dalam bentuk: • Observasi kelas timbal balik, • Revisi RPS agar memenuhi	
--	--	---	---	---	--

			karakteristik pembelajaran ke dalam instrumen monitoring perkuliahan. • Menerapkan evaluasi berkala berbasis data untuk menilai ketercapaian pengembangan pembelajaran di tingkat prodi dan fakultas. • Memberikan penghargaan (reward) kepada dosen atau prodi yang berhasil meningkatkan skor secara signifikan. 5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Seluruh prodi perlu memanfaatkan Learning Management System (LMS) dan media interaktif untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi mahasiswa.	indikator karakteristik aktif, • Implementasi metode inovatif (misalnya: case method, project-based learning, peer learning).	
Penilaian					

Pembelajaran					
17	Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa	Berdasarkan data penerapan prinsip penilaian di enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa secara umum telah terdapat kesadaran dalam menerapkan prinsip edukatif, obyektif, autentik, akuntabel, dan transparan dalam proses penilaian pembelajaran. Prodi Pendidikan Agama Islam dan Hukum Keluarga (Ahwalu Syakhsyah) menunjukkan capaian tertinggi dan paling konsisten di hampir semua aspek penilaian, yang mencerminkan adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Di sisi lain, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam juga menampilkan penerapan prinsip penilaian yang merata, meskipun dengan angka sedikit lebih rendah. Sementara itu, Prodi	1. Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Capaian Pembelajaran • Mengadakan workshop intensif yang difokuskan pada penyusunan instrumen penilaian yang edukatif, autentik, dan akuntabel. • Mengundang narasumber ahli di bidang asesmen pembelajaran untuk memberikan pemahaman mendalam kepada dosen, khususnya di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang masih rendah	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik dan Transparan Fakultas akan menyelenggarakan pelatihan intensif bagi dosen di prodi yang belum optimal (PBA, HES, dan BKPI) dengan fokus pada: • Perancangan rubrik penilaian autentik (untuk proyek, unjuk kerja, portofolio), • Teknik penyusunan umpan balik formatif dan	Prodi dan Fakultas

		Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam masih menunjukkan ketertinggalan dalam beberapa aspek, terutama dalam prinsip otentik dan transparan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi dosen dalam merancang metode evaluasi yang relevan dan akuntabel. Dengan demikian, dibutuhkan penguatan melalui pelatihan penyusunan instrumen penilaian, penyamaan persepsi antar dosen, serta pengawasan internal agar seluruh prodi dapat menerapkan prinsip penilaian secara optimal dan berkesinambungan	pada indikator prinsip penilaian. 2. Penyamaan Persepsi Dosen dalam Penilaian • Menyelenggarakan forum diskusi internal prodi secara berkala untuk menyamakan persepsi terkait makna obyektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pemberian nilai. • Menyusun panduan penilaian standar program studi (rubrik, bobot nilai, dan format pelaporan nilai) sebagai acuan bersama.	sumatif, • Praktik transparansi nilai dan pelaporan berbasis bukti. Pelatihan ini akan menghadirkan narasumber berpengalaman serta menugaskan setiap peserta menghasilkan minimal satu perangkat penilaian yang langsung diimplementasikan dalam mata kuliah semester berjalan. Penyamaan Persepsi	
--	--	--	---	--	--

				Dosen dan Standardisasi Penilaian Program Studi Setiap prodi wajib melaksanakan forum diskusi penyamaan persepsi dosen terkait prinsip edukatif, akuntabel, dan objektif dalam penilaian. Hasil forum akan dituangkan dalam: • Panduan penilaian internal prodi, berisi format rubrik, bobot penilaian, dan standar pelaporan, • Pembuatan	
--	--	--	--	--	--

				contoh instrumen baku (template rubrik dan skala nilai) yang digunakan sebagai acuan bersama dosen-dosen dalam satu rumpun keilmuan. Prodi-prodi dengan praktik terbaik (PAI dan Hukum Keluarga) akan menjadi rujukan untuk berbagi pengalaman penerapan yang sudah konsisten dan terstruktur.	
--	--	--	--	--	--

				(Dapat Diprogramkan)	
18	Pelaksanaan Penilaian	Berdasarkan data teknik penilaian yang digunakan di masing-masing program studi, dapat disimpulkan bahwa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan prodi yang paling lengkap dan seimbang dalam menerapkan berbagai teknik penilaian. Hampir semua teknik — mulai dari observasi, partisipasi, unjuk kerja, hingga tes lisan dan tertulis — digunakan secara merata, menunjukkan adanya keberagaman dan fleksibilitas dalam menilai capaian pembelajaran mahasiswa. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam juga menunjukkan performa yang baik, terutama dalam penerapan teknik observasi, partisipasi, dan angket. Bahkan, prodi ini mencatat angka tertinggi dalam penggunaan angket (52 kali dari 52 mata	Untuk meningkatkan kualitas dan keadilan dalam proses evaluasi pembelajaran, seluruh program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam perlu melakukan diversifikasi teknik penilaian yang lebih merata dan menyeluruh. Prodi yang masih terbatas dalam menggunakan teknik-teknik seperti unjuk kerja, angket, dan partisipasi aktif mahasiswa, seperti Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta Hukum Ekonomi Syariah, disarankan untuk memperluas penggunaan metode tersebut agar dapat menangkap capaian pembelajaran dari berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik dan Transparan Fakultas akan menyelenggarakan pelatihan intensif bagi dosen di prodi yang belum optimal (PBA, HES, dan BKPI) dengan fokus pada: • Perancangan rubrik penilaian autentik (untuk proyek, unjuk kerja, portofolio), • Teknik penyusunan umpan balik	Prodi dan Fakultas

	kuliah), menunjukkan pendekatan penilaian yang melibatkan persepsi dan evaluasi dari mahasiswa secara aktif. Sementara itu, Prodi Ahwalu Syakhshiyah (Hukum Keluarga) menonjol dalam penggunaan tes lisan dan partisipasi, namun memiliki angka yang relatif rendah dalam penggunaan angket, yang mengindikasikan perluasan teknik penilaian berbasis umpan balik masih kurang dimanfaatkan. Sebaliknya, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan keterbatasan dalam penerapan teknik penilaian, khususnya angket, yang hanya digunakan pada 3 dari 34 mata kuliah. Ini menunjukkan kurangnya variasi pendekatan dalam menilai hasil belajar, yang berisiko menurunkan keadilan dan akurasi evaluasi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan	itu, penting untuk mendorong seluruh dosen agar mengintegrasikan penilaian berbasis performa dan refleksi, bukan hanya mengandalkan tes tertulis, demi menumbuhkan keterlibatan dan tanggung jawab belajar mahasiswa secara utuh. Upaya perbaikan ini dapat dilakukan melalui pelatihan pengembangan perangkat evaluasi, penyusunan panduan penilaian alternatif, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap praktik penilaian di tiap mata kuliah, sehingga prinsip-prinsip penilaian yang edukatif, autentik, transparan, dan akuntabel benar-benar terlaksana dalam proses akademik.	formatif dan sumatif, • Praktik transparansi nilai dan pelaporan berbasis bukti. Pelatihan ini akan menghadirkan narasumber berpengalaman serta menugaskan setiap peserta menghasilkan minimal satu perangkat penilaian yang langsung diimplementasikan dalam mata kuliah semester berjalan.	
--	---	---	--	--

		Hukum Ekonomi Syariah berada pada tingkat menengah, namun tetap menunjukkan dominasi penggunaan teknik konvensional seperti tes tertulis dan observasi, serta masih minim dalam pemanfaatan teknik yang lebih partisipatif dan berbasis unjuk kerja. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa walaupun sebagian besar prodi telah menerapkan berbagai teknik penilaian, masih diperlukan peningkatan dalam diversifikasi metode evaluasi, khususnya pada prodi-prodi dengan skor terendah, guna memastikan penilaian yang holistik, objektif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran aktif dan berpusat pada mahasiswa.		Penyamaan Persepsi Dosen dan Standardisasi Penilaian Program Studi Setiap prodi wajib melaksanakan forum diskusi penyamaan persepsi dosen terkait prinsip edukatif, akuntabel, dan objektif dalam penilaian. Hasil forum akan dituangkan dalam: • Panduan penilaian internal prodi, berisi format rubrik, bobot penilaian, dan standar pelaporan,	
--	--	---	--	--	--

				• Pembuatan contoh instrumen baku (template rubrik dan skala nilai) yang digunakan sebagai acuan bersama dosen-dosen dalam satu rumpun keilmuan. Prodi-prodi dengan praktik terbaik (PAI dan Hukum Keluarga) akan menjadi rujukan untuk berbagi pengalaman penerapan yang sudah konsisten	
--	--	--	--	--	--

				dan terstruktur. (Dapat Diprogramkan)	
19	Instrumen Penilaian	Berdasarkan data instrumen penilaian dari enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, terlihat bahwa penggunaan instrumen penilaian alternatif seperti rubrik, portofolio, dan karya desain belum merata di seluruh program studi. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam menonjol sebagai yang paling optimal dalam memanfaatkan ketiga jenis instrumen tersebut, dengan jumlah penggunaannya yang sangat tinggi, khususnya dalam karya desain (48 mata kuliah) , yang relevan dengan sifat keilmuan dan keterampilan praktis yang diajarkan di prodi tersebut. Sebaliknya, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan capaian paling rendah, terutama dalam penggunaan	Untuk meningkatkan mutu evaluasi pembelajaran , setiap program studi perlu mendorong pemanfaatan instrumen penilaian yang lebih beragam , tidak hanya mengandalkan tes tertulis atau konvensional. Fokus utama perbaikan adalah memperluas penggunaan rubrik, portofolio, dan karya desain sebagai bagian dari sistem penilaian yang lebih autentik, transparan, dan mendalam . Pertama, program studi seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik dan Transparan Fakultas akan menyelenggarakan pelatihan intensif bagi dosen di prodi yang belum optimal (PBA, HES, dan BKPI) dengan fokus pada: • Perancangan rubrik penilaian autentik (untuk proyek, unjuk kerja, portofolio), • Teknik penyusunan	Prodi dan Fakultas

	portofolio dan karya desain, yang mengindikasikan perlunya penguatan pendekatan penilaian berbasis produk dan proses. Prodi lain seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan tingkat pemanfaatan yang moderat, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan, khususnya pada pemanfaatan rubrik sebagai alat objektivitas penilaian dan portofolio sebagai refleksi capaian pembelajaran jangka panjang. Untuk meningkatkan kualitas penilaian secara menyeluruh, disarankan agar semua program studi memperluas penggunaan instrumen-instrumen ini sesuai dengan karakteristik mata kuliah, terutama untuk mata kuliah berbasis praktik, proyek, atau kompetensi aplikatif.	perlu meningkatkan kapasitas dosen dalam menyusun dan menerapkan rubrik penilaian yang jelas, objektif, dan konsisten. Hal ini bisa dilakukan melalui workshop pengembangan instrumen penilaian, bimbingan teknis, serta penyediaan template rubrik standar fakultas yang bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan mata kuliah. Kedua, untuk mendorong penggunaan portofolio, disarankan agar dosen mulai memanfaatkan platform pembelajaran daring atau e-learning yang mendukung fitur pengumpulan dan pelacakan karya mahasiswa secara berkelanjutan. Portofolio ini dapat menampung tugas proyek, refleksi, laporan, dan hasil	umpan balik formatif dan sumatif, • Praktik transparansi nilai dan pelaporan berbasis bukti. Pelatihan ini akan menghadirkan narasumber berpengalaman serta menugaskan setiap peserta menghasilkan minimal satu perangkat penilaian yang langsung diimplementasikan dalam mata kuliah semester	
--	--	---	--	--

			praktik, serta berfungsi sebagai dokumentasi pencapaian pembelajaran. Ketiga, penggunaan karya desain sebagai instrumen penilaian perlu diperluas tidak hanya di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, tetapi juga di program studi lain yang memiliki mata kuliah berbasis aplikasi seperti microteaching, desain media pembelajaran, atau proyek pengembangan layanan. Untuk ini, fakultas dapat mengembangkan panduan teknis penilaian karya desain dan mendorong kolaborasi antar dosen dalam merancang tugas berbasis produk.	berjalan. Penyamaan Persepsi Dosen dan Standardisasi Penilaian Program Studi Setiap prodi wajib melaksanakan forum diskusi penyamaan persepsi dosen terkait prinsip edukatif, akuntabel, dan objektif dalam penilaian. Hasil forum akan dituangkan dalam: • Panduan penilaian internal prodi, berisi format rubrik, bobot penilaian, dan standar	
--	--	--	---	--	--

				pelaporan, • Pembuatan contoh instrumen baku (template rubrik dan skala nilai) yang digunakan sebagai acuan bersama dosen-dosen dalam satu rumpun keilmuan. Prodi-prodi dengan praktik terbaik (PAI dan Hukum Keluarga) akan menjadi rujukan untuk berbagi pengalaman penerapan yang	
--	--	--	--	--	--

				sudah konsisten dan terstruktur. (Dapat Diprogramkan)	
20	Unsur Pelaksanaan Pembelajaran	Berdasarkan data pada unsur pelaksanaan pembelajaran dari enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip-prinsip penilaian sudah berjalan cukup baik di sebagian besar prodi, namun masih terdapat ruang perbaikan signifikan, terutama pada aspek dokumentasi, prosedur penilaian, dan tindak lanjut perbaikan. Prodi Pendidikan Agama Islam menunjukkan tingkat pelaksanaan tertinggi, dengan skor tinggi pada hampir seluruh unsur, seperti kontrak rencana penilaian (UP1) sebanyak 63 dari 69 mata kuliah, serta pelaporan dan dokumentasi penilaian (UP4–UP7) juga relatif stabil. Ini	Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran 1. Penguatan Penyusunan dan Pelaksanaan Kontrak Penilaian (UP1 & UP2) Meskipun sebagian besar prodi telah memiliki kontrak penilaian, namun standarisasi dan penyelarasan isi kontrak masih perlu ditingkatkan. Disarankan agar: ○ Seluruh dosen menyusun kontrak penilaian yang memuat indikator capaian, bobot	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik dan Transparan Fakultas akan menyelenggarakan pelatihan intensif bagi dosen di prodi yang belum optimal (PBA, HES, dan BKPI) dengan fokus pada: • Perancangan rubrik penilaian autentik (untuk proyek, unjuk kerja, portofolio), • Teknik	Prodi dan Fakultas

	menunjukkan bahwa prodi ini memiliki sistem penilaian yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Prodi Hukum Keluarga juga memperlihatkan pelaksanaan yang cukup baik, terutama pada aspek penilaian sesuai kontrak (UP2) dan pelaporan hasil (UP6), namun masih perlu ditingkatkan pada aspek tindak lanjut hasil monev penilaian (UP7), yang masih rendah, misalnya hanya 46 dari 70 mata kuliah pada Hukum Keluarga. Sebaliknya, Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan nilai relatif rendah pada hampir seluruh aspek, terutama pada unsur UP4 hingga UP7, yang menunjukkan kelemahan dalam hal pendokumentasian proses penilaian, prosedur observasi dan perbaikan berbasis monev. Hal ini	penilaian, dan jadwal evaluasi. - o Fakultas mengadakan pelatihan teknis penyusunan kontrak penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). - o Dilakukan monitoring awal semester untuk memastikan kontrak telah disusun dan disampaikan ke mahasiswa. 2. Optimalisasi Umpan Balik dan Prosedur Klarifikasi Nilai (UP3)	penyusunan umpan balik formatif dan sumatif, • Praktik transparansi nilai dan pelaporan berbasis bukti. Pelatihan ini akan menghadirkan narasumber berpengalaman serta menugaskan setiap peserta menghasilkan minimal satu perangkat penilaian yang langsung diimplementasikan dalam mata	
--	--	--	---	--

		menjadi indikator penting untuk segera dilakukan perbaikan tata kelola penilaian di kedua prodi ini. Secara keseluruhan, terdapat kebutuhan untuk standarisasi implementasi sistem penilaian di semua program studi. Strategi yang disarankan mencakup: pelatihan penyusunan dokumen penilaian, sosialisasi format kontrak pembelajaran, penyusunan SOP penilaian, serta evaluasi rutin terhadap penerapan unsur-unsur tersebut, guna menjamin kualitas asesmen yang objektif, akuntabel, dan edukatif di seluruh lingkungan Fakultas.	Beberapa prodi masih rendah dalam pelaksanaan pemberian umpan balik. Untuk itu perlu: - o Mendorong dosen untuk menyediakan sesi konsultasi akademik setelah penilaian. - o Pengembangan sistem evaluasi kinerja mahasiswa berbasis portofolio dan rubrik yang memungkinkan klarifikasi nilai secara terbuka. 3. Penguatan Dokumentasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar (UP4 & UP5) Rendahnya dokumentasi di	kuliah semester berjalan. Penyamaan Persepsi Dosen dan Standardisasi Penilaian Program Studi Setiap prodi wajib melaksanakan forum diskusi penyamaan persepsi dosen terkait prinsip edukatif, akuntabel, dan objektif dalam penilaian. Hasil forum akan dituangkan dalam: • Panduan penilaian internal prodi, berisi format rubrik, bobot penilaian, dan	
--	--	---	--	--	--

			beberapa prodi menunjukkan perlunya sistem yang terdigitalisasi dan terintegrasi. Tindakan yang perlu dilakukan antara lain: - o Mewajibkan penggunaan Learning Management System (LMS) atau e-learning kampus sebagai wadah dokumentasi. - o Menyusun SOP penilaian yang mencakup: perencanaan tugas, observasi, feedback, dan penilaian akhir,	standar pelaporan, • Pembuatan contoh instrumen baku (template rubrik dan skala nilai) yang digunakan sebagai acuan bersama dosen-dosen dalam satu rumpun keilmuan. Prodi-prodi dengan praktik terbaik (PAI dan Hukum Keluarga) akan menjadi rujukan untuk berbagi pengalaman	
--	--	--	--	---	--

			serta disosialisasikan ke semua dosen. 4. Pelaporan Penilaian yang Akurat dan Transparan (UP6) - o Meningkatkan validitas pelaporan nilai akhir dengan menyandingkan nilai huruf dan angka, serta menyusun kriteria keberhasilan secara eksplisit. - o Menyediakan template pelaporan nilai yang terstandisasi di setiap prodi dan diverifikasi oleh kaprodi sebelum diinput ke sistem	penerapan yang sudah konsisten dan terstruktur. (Dapat Diprogramkan)	
--	--	--	--	--	--

			akademik. 5. Peningkatan Proses Perbaikan Berbasis Monitoring dan Evaluasi (UP7) ○ Setiap prodi perlu menyusun laporan hasil monev penilaian setiap semester dan menyertakan bukti perbaikan (misalnya revisi rubrik, soal ujian, atau prosedur klarifikasi). ○ Mengadakan workshop evaluasi kurikulum dan sistem penilaian berbasis hasil monev yang melibatkan		
--	--	--	--	--	--

			dosen, mahasiswa, dan pimpinan fakultas.		
Lulusan Program Studi					
21	Kelulusan Tepat Waktu Angkatan 2021	Berdasarkan data jumlah mahasiswa angkatan dibandingkan dengan jumlah lulusan yang telah menyelesaikan studi, seluruh program studi belum berhasil mencapai standar minimum kelulusan >50%, yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam proses penyelesaian studi mahasiswa tepat waktu di semua program studi. • Prodi Pendidikan Agama Islam menunjukkan capaian kelulusan sebesar 17% dari total 168 mahasiswa. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab	Menargetkan capaian pada semester genap minimal 50% KTW	Program Klinik Skripsi Terjadwal dan Terstruktur Fakultas akan meluncurkan “Klinik Skripsi Fakultas” sebagai wadah pembinaan terpadu untuk mahasiswa tingkat akhir. Program ini akan berjalan secara terjadwal setiap bulan dan difasilitasi oleh dosen pembimbing dan tim akademik prodi. Fokus	Prodi dan Fakultas

		dan Prodi Ahwalu Syakhsiyah (Hukum Keluarga) tidak memiliki lulusan sama sekali, dengan capaian 0%, yang merupakan sinyal peringatan serius atas keterlambatan kelulusan massal. • Prodi Hukum Ekonomi Syariah mencapai 20,43%, juga jauh di bawah standar. • Prodi Komunikasi Penyiaran Islam hanya mencatat 13% kelulusan dari total 179 mahasiswa. • Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menunjukkan capaian paling rendah yaitu hanya 1,85% (1 lulusan dari 54 mahasiswa). Capaian ini secara keseluruhan tidak memenuhi standar minimum kelulusan dan menandakan adanya masalah struktural dan akademik yang perlu segera		kegiatan mencakup: • Pendampingan penyusunan proposal dan bab I–V skripsi, • Pelatihan metodologi dan aplikasi analisis data, • Review hasil bimbingan berkala dan simulasi ujian skripsi. Mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 110 SKS akan menjadi prioritas peserta, dan keikutsertaan	
--	--	---	--	---	--

		ditangani, seperti ketepatan waktu penyusunan skripsi, proses bimbingan akademik, hingga efektivitas pelaksanaan kurikulum dan monitoring studi mahasiswa. Selanjutnya, sangat penting disusun rencana perbaikan strategis dan terukur agar kelulusan mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Jika Anda menghendaki, saya dapat bantu menyusun rencana perbaikannya juga.		mereka menjadi prasyarat administrasi yudisium. Monitoring Akademik Progresif melalui Dosen Wali Aktif Setiap mahasiswa dari semester 5 ke atas akan dimasukkan dalam monitoring studi aktif oleh dosen wali. Langkah-langkah implementasinya meliputi: • Setiap dosen wali wajib menyusun rekap kemajuan akademik mahasiswanya (jumlah SKS	
--	--	---	--	---	--

				lulus, IPK, dan mata kuliah penghambat), • Identifikasi mahasiswa yang tertunda studi lebih dari 4 tahun dan penyusunan intervensi akademik, seperti penjadwalan ulang skripsi, penyusunan timeline studi, atau penugasan ko-pembimbing tambahan, • Dosen wali dan prodi wajib melaporkan	
--	--	--	--	--	--

				progres mahasiswa minimal dua kali per semester kepada fakultas sebagai bagian dari laporan evaluasi akademik. Dengan sistem ini, hambatan penyelesaian studi akan dapat dipetakan dan ditangani secara lebih awal dan sistematis. (Dapat Diprogramkan)	
22	Keberhasilan Studi Angkatan 2018	Berdasarkan data yang tersedia, tidak satu pun dari lima prodi yang telah memiliki lulusan berhasil mencapai standar	Langkah pertama yang akan ditempuh adalah optimalisasi sistem monitoring akademik		Prodi dan Fakultas

		kelulusan minimal sebesar >85%. Rinciannya sebagai berikut: • Prodi Pendidikan Agama Islam mencatat 81% kelulusan dari 100 mahasiswa—cukup mendekati target, namun tetap belum memenuhi standar. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab mencapai 72%, masih jauh dari batas minimum. • Prodi Hukum Ekonomi Syariah berada di angka 79%, sedikit lebih tinggi namun tetap belum cukup. • Prodi Ahwalu Syakhsyah/Hukum Keluarga dan Komunikasi Penyiaran Islam masing-masing mencatat kelulusan 71% dan 69%, menandakan masih cukup banyak mahasiswa yang belum lulus dalam jangka waktu ideal.	melalui penetapan dosen pembimbing akademik (PA) yang lebih aktif dalam memantau kemajuan studi mahasiswa, khususnya sejak awal semester 5. PA perlu dibekali data akademik per mahasiswa agar intervensi dini dapat dilakukan terhadap mahasiswa yang berisiko tertunda lulus. Selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi dan akselerasi proses penyusunan skripsi, termasuk melalui program bimbingan terjadwal, klinik penulisan ilmiah, serta percepatan proses administrasi akademik seperti penilaian proposal dan hasil. Koordinasi dengan dosen pembimbing tugas akhir juga akan diperkuat agar mahasiswa tidak terkendala karena keterbatasan		
--	--	---	---	--	--

		• Prodi BKPI, sebagai program studi baru yang berdiri tahun 2020, belum memiliki data lulusan angkatan 2018, sehingga ketercapaian standar tidak relevan untuk saat ini dan sebaiknya tidak dimasukkan dalam evaluasi kelulusan tahun ini.	waktu atau beban dosen yang terlalu tinggi.		
23	Prestasi Mahasiswa	Berdasarkan data prestasi mahasiswa dari enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, terlihat bahwa capaian prestasi masih belum merata dan cenderung minim pada sebagian besar prodi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan kontribusi terbesar dengan total 12 prestasi , terdiri dari 10 tingkat lokal dan 2 tingkat nasional , semuanya pada ranah non-akademik . Ini menunjukkan adanya semangat partisipasi, meskipun belum menyentuh ranah akademik atau tingkat	Untuk meningkatkan capaian prestasi mahasiswa secara menyeluruh, beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan antara lain: 1. Membentuk Tim Khusus Pembinaan Prestasi Mahasiswa di setiap prodi, yang bertugas mengidentifikasi potensi mahasiswa, mendampingi proses persiapan lomba, dan	Setiap program studi wajib melakukan audit data akademik mahasiswa angkatan 2018 ke bawah untuk mengidentifikasi mahasiswa yang telah menempuh ≥ 120 SKS namun belum menyelesaikan studi karena skripsi tertunda atau masalah	Prodi dan Fakultas

	internasional. Prodi Ahwalu Syakhsiyah/Hukum Keluarga menyusul dengan 13 prestasi, yaitu 12 di tingkat lokal dan 1 di tingkat nasional, dengan kombinasi 4 prestasi akademik dan 9 non-akademik. Ini mencerminkan keterlibatan yang lebih seimbang antara kedua ranah prestasi. Sementara itu, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam hanya mencatatkan 4 prestasi (2 lokal dan 2 nasional), dengan proporsi seimbang antara akademik dan non-akademik. Adapun Prodi Pendidikan Agama Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan BKPI (Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam) belum menunjukkan capaian prestasi sama sekali, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembinaan prestasi mahasiswa yang perlu	mendorong partisipasi aktif dalam berbagai ajang kompetisi, baik akademik maupun non-akademik. 2. Meningkatkan Akses Informasi dan Motivasi terkait peluang lomba dan kompetisi, melalui seminar, grup media sosial, dan kolaborasi dengan Lembaga Kemahasiswaan. Ini penting untuk prodi yang belum memiliki capaian sama sekali, seperti PAI, HES, dan BKPI. 3. Integrasi Kegiatan Pembinaan Prestasi ke dalam Kurikulum atau Kegiatan Ko-Kurikuler, seperti mata kuliah soft skills, workshop karya	administratif. Langkah-langkah lanjutannya meliputi: • Pengelompokan mahasiswa “nyaris lulus” berdasarkan jenis hambatan (skripsi, seminar, administrasi yudisium), • Penugasan dosen pembimbing khusus atau tim percepatan untuk mendorong penyelesaian skripsi dalam waktu 1 semester, • Pemberian fasilitas	
--	--	---	---	--

		segera ditindaklanjuti.	ilmiah, pelatihan debat, atau pengembangan kreativitas digital. 4. Pemberian Insentif dan Apresiasi kepada mahasiswa berprestasi, baik dalam bentuk beasiswa, sertifikat, maupun publikasi di kanal resmi kampus, guna membangun atmosfer kompetitif yang sehat. 5. Membangun Kemitraan Eksternal dengan lembaga penyelenggara lomba nasional dan internasional, agar mahasiswa memiliki lebih banyak opsi dan ruang aktualisasi kemampuan. 6. Pemetaan Bakat dan Minat Mahasiswa Baru sejak awal masuk	konsultasi intensif, baik secara daring maupun luring, untuk mempercepat proses penyelesaian akhir studi.	
--	--	-------------------------	--	---	--

			perkuliahan agar proses pembinaan dapat bersifat terarah dan berkelanjutan.		
24	Rekognisi Dosen	Data rekognisi dosen dari enam program studi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dosen dalam kegiatan profesional yang diakui secara formal masih sangat terbatas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. • Prodi Ahwalu Syakhsiyah (Hukum Keluarga) mencatatkan kontribusi terbesar, yaitu 1 rekognisi lokal dan 4 rekognisi internasional dalam bentuk keynote speaker dan narasumber. Ini menandakan dosen di prodi ini memiliki jejaring dan kompetensi yang diakui pada tingkat global. • Prodi Pendidikan Agama Islam dan Prodi Pendidikan Bahasa	Rencana Perbaikan Rekognisi Dosen 1. Pemetaan Potensi dan Kompetensi Dosen Lakukan identifikasi bidang keahlian dan pengalaman dosen yang dapat dikembangkan sebagai kontribusi dalam forum-forum profesional seperti seminar, workshop, dan konferensi nasional maupun internasional. 2. Dorongan Keterlibatan Aktif dalam Forum Ilmiah Setiap prodi perlu memfasilitasi dan	Fakultas akan meluncurkan program pendampingan dan insentif untuk mendorong dosen dari seluruh prodi — khususnya Hukum Ekonomi Syariah, KPI, dan BKPI — agar aktif dalam forum ilmiah dan profesional, baik sebagai peserta maupun pemateri. Strategi implementasinya meliputi: • Pemetaan minat dan keahlian dosen untuk	Prodi dan Fakultas

		Arab masing-masing mencatatkan 1 rekognisi di tingkat nasional dalam bentuk narasumber. Meskipun masih terbatas, ini menunjukkan potensi awal untuk diperluas ke jenjang lebih tinggi. • Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Komunikasi Penyiaran Islam, dan BKPI belum mencatatkan rekognisi dosen sama sekali, baik di tingkat lokal maupun internasional. Hal ini perlu menjadi perhatian serius karena rekognisi merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian mutu dosen dan institusi secara umum.	mendorong dosen untuk terlibat aktif sebagai narasumber, pemateri, moderator, atau panelis dalam kegiatan ilmiah, baik yang diselenggarakan oleh institusi mitra, pemerintah, maupun organisasi profesi. 3. Insentif untuk Dosen Berprestasi dan Terekognisi Berikan insentif berupa penghargaan, publikasi internal, dan dukungan finansial bagi dosen yang berhasil meraih rekognisi di berbagai tingkat. 4. Penguatan Kemitraan dan Jaringan Institusi Fasilitasi kerja sama strategis dengan lembaga	diarahkan mengikuti konferensi, seminar, atau pelatihan yang relevan, • Fasilitasi administrasi dan pembiayaan pendaftaran sebagai narasumber, reviewer, pembicara atau moderator di kegiatan nasional/internasional, • Pemberian insentif kinerja dosen atas	
--	--	---	---	---	--

			nasional dan internasional agar dosen memiliki lebih banyak peluang untuk berkontribusi secara profesional dan memperoleh pengakuan formal. 5. Workshop Penyusunan Proposal Partisipasi Adakan pelatihan internal tentang cara mengakses peluang rekognisi, menyusun proposal sebagai pembicara di konferensi, dan menjalin komunikasi akademik lintas institusi. 6. Monitoring dan Evaluasi Berkala Lakukan monev capaian rekognisi setiap semester dan jadikan sebagai indikator kinerja dosen	pencapaian rekognisi formal (sertifikat, undangan resmi, dokumentasi publikasi). Target: setiap prodi minimal mencatat 2 rekognisi baru per tahun (lokal/nasional/internasional).	
--	--	--	---	---	--

			dalam pelaporan kegiatan tridarma perguruan tinggi.		
25	HKI	Berdasarkan data Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang Anda berikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan HKI di lingkungan prodi Fakultas Agama Islam masih sangat rendah. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Prodi Hukum Ekonomi Syariah masing-masing hanya mencatatkan 1 dokumen HKI. Ini menunjukkan adanya inisiatif awal dalam menghasilkan karya inovatif yang dilindungi secara hukum, meskipun masih sangat terbatas. • Empat prodi lainnya, yaitu Pendidikan Agama Islam, Ahwalu Syakhsyah (Hukum Keluarga), Komunikasi	Rencana Perbaikan Kepemilikan HKI 1. Sosialisasi dan Edukasi HKI kepada Dosen dan Mahasiswa Selenggarakan workshop rutin tentang jenis-jenis HKI (hak cipta, paten, desain industri, dll), prosedur pendaftaran, dan urgensinya dalam karier akademik dan penguatan institusi. 2. Integrasi Output Pembelajaran dan PKM ke dalam HKI Dorong setiap dosen agar mengarahkan hasil	Fakultas akan mengadakan workshop drafting HKI yang ditujukan untuk memperkuat pemahaman dosen tentang jenis-jenis kekayaan intelektual, proses pendaftaran, dan aspek legalitasnya. Kegiatan ini mencakup: • Simulasi pembuatan dokumen HKI untuk modul ajar, buku ajar, video pembelajaran, atau media	Prodi dan Fakultas

		Penyiaran Islam, dan BKPI, belum memiliki satupun catatan kepemilikan HKI. Ketidakhadiran HKI dari prodi-prodi ini menandakan perlunya penguatan budaya inovasi dan dokumentasi karya ilmiah/digital yang layak didaftarkan sebagai kekayaan intelektual.	penelitian, modul ajar, media pembelajaran, hingga karya digital mahasiswa untuk dikembangkan menjadi produk yang dapat didaftarkan sebagai HKI. 3. Pendampingan Teknis dan Administratif Bentuk tim kecil di tingkat fakultas yang bertugas mendampingi penyusunan dokumen HKI, melakukan review kelayakan, serta memfasilitasi pendaftaran ke Kemenkumham. 4. Target Tahunan HKI per Prodi Tetapkan target minimal dua karya terdaftar per tahun untuk setiap prodi, baik dari dosen maupun mahasiswa,	interaktif, • Sesi konsultasi langsung untuk mengonversi bahan ajar atau inovasi digital menjadi karya yang siap didaftarkan, • Penyediaan formulir pendaftaran kolektif bagi kelompok dosen dalam satu prodi.	
--	--	---	---	---	--

			agar progres dapat diukur dan dimonitor secara terstruktur. 5. Dukungan Dana untuk Proses Pendaftaran Sediakan anggaran khusus atau kemitraan dengan lembaga inkubator HKI untuk menanggung biaya pendaftaran, terutama untuk karya yang strategis dan potensial untuk hilirisasi. 6. Publikasi dan Apresiasi HKI Berikan insentif dan eksposur kepada dosen/mahasiswa yang berhasil mendaftarkan karyanya sebagai HKI, sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas kreativitas		
--	--	--	---	--	--

			dan inovasi mereka.		
26	Buku	Berdasarkan data kepemilikan jenis buku akademik oleh dosen di enam program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, tampak bahwa tingkat produktivitas dalam penyusunan dan publikasi buku masih sangat terbatas dan belum merata. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan capaian paling tinggi, dengan total 5 buku, terdiri atas 4 buku referensi dan 1 book chapter, meskipun tidak ada buku ajar atau monograf tercatat. • Prodi Hukum Ekonomi Syariah menyumbang 3 buku, termasuk 2 buku referensi dan 1 buku ajar. • Prodi Ahwalu Syakhsyah (Hukum Keluarga) juga mencatatkan 3 buku, terdiri dari 2 referensi dan 1 chapter.	Rencana Perbaikan 1. Mendorong Dosen Menulis Buku Ajar dan Referensi Setiap dosen pengampu mata kuliah strategis perlu diberikan tugas menulis buku ajar berbasis RPS. Target minimal satu buku ajar atau referensi setiap dua tahun dapat diberlakukan, terutama bagi dosen tetap. 2. Pelatihan Penulisan dan Penerbitan Buku Fakultas dapat menyelenggarakan workshop penulisan akademik dan teknis penerbitan ISBN serta	Fakultas akan menyelenggarakan workshop tematik untuk dosen dari prodi yang belum memiliki capaian publikasi buku (PAI, KPI, dan BKPI), dengan fokus pada: • Teknik penyusunan buku ajar berbasis RPS dan hasil pembelajaran, • Penulisan monograf ilmiah dari hasil penelitian atau pengabdian, • Strategi	Prodi dan Fakultas

		Sementara itu: • Prodi Pendidikan Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam belum memiliki satupun buku yang didokumentasikan dalam bentuk referensi, ajar, monograf, maupun chapter. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kontribusi literatur akademik antar prodi.	akreditasi buku melalui penerbit resmi. 3. Integrasi Output Penelitian ke dalam Buku Hasil penelitian dosen dan mahasiswa yang signifikan dapat dikembangkan menjadi monograf atau chapter book, bukan hanya berupa artikel jurnal semata. 4. Penghargaan dan Insentif Berikan insentif khusus, baik dalam bentuk tunjangan maupun poin kinerja, bagi dosen yang berhasil mempublikasikan buku ber-ISBN. 5. Kolaborasi Penulisan Lintas Prodi Dorong kolaborasi antar dosen dalam menulis buku	penyusunan <i>book chapter</i> dalam publikasi bersama. Setiap peserta akan didorong menghasilkan draft buku siap terbit dalam waktu 1 semester. Narasumber berasal dari dosen prodi PBA, HES, atau Ahwalu Syakhsiyah yang telah terbukti produktif. (Dapat diprogramkan)	
--	--	---	---	---	--

			lintas bidang, khususnya antara Prodi yang memiliki rumpun ilmu serumpun (seperti PAI dan Bahasa Arab, atau Hukum Keluarga dan HES). 6. Target Tahunan dan Monitoring Tetapkan target kolektif penambahan buku di tiap prodi, minimal 1–2 buku per tahun, dan lakukan monitoring semesteran untuk memantau progres dan hambatan.		
Penelitian dan PkM					
27	Pelaksanaan Penelitian	Secara umum, data menunjukkan bahwa tidak semua program studi aktif dalam kegiatan penelitian , baik yang bersumber dari luar negeri, dalam negeri, maupun	Rencana Perbaikan 1. Penguatan Tata Kelola dan Pelaporan Penelitian ○ Setiap prodi wajib	Fakultas akan menginisiasi program <i>Gerakan Satu Dosen Satu Proposal</i> , dengan	Prodi dan Fakultas

	internal perguruan tinggi. Hanya Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mencatatkan kinerja sangat baik, dengan total 6 judul penelitian yang seluruhnya telah selesai 100%, serta didukung pendanaan yang signifikan (Rp 190.000.000). Sementara itu, beberapa prodi seperti Pendidikan Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tercatat tidak memiliki data penelitian yang terdokumentasi, baik dari luar maupun dalam negeri, termasuk juga dari dana internal dan mandiri. Ini menunjukkan adanya kekosongan aktivitas riset, atau ketidakterlaporan data yang perlu segera diatasi. Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwalu Syaksyah/Hukum Keluarga telah menunjukkan partisipasi dalam	menyusun laporan tahunan penelitian yang mencakup judul, sumber dana, status capaian, dan luaran (output) yang dihasilkan. - o Fasilitasi pelatihan pelaporan kegiatan penelitian berbasis evidence dan mendorong unggahan hasil penelitian ke repositori institusi. 2. Optimalisasi Pemanfaatan Dana Internal - o Fakultas perlu membuka skema hibah internal riset secara periodik	target mendorong setiap dosen mengajukan minimal 1 proposal penelitian per tahun ke sumber pendanaan internal, nasional (Kemdikbudristek, BRIN), atau kolaboratif eksternal. Strategi pelaksanaannya meliputi: • Sosialisasi skema pendanaan aktif (hibah internal, Diktis, BOPTN, LLDIKTI, NGO), • Klinik proposal penelitian terjadwal untuk menyusun proposal kompetitif	
--	---	---	--	--

		kegiatan penelitian, meskipun masih dalam jumlah terbatas. Prodi HES hanya mencatatkan satu penelitian dari luar negeri dengan pendanaan minimal, sementara Prodi Hukum Keluarga menunjukkan keberagaman sumber pendanaan (dalam negeri dan internal), tetapi masih perlu peningkatan jumlah dan dokumentasi capaian.	untuk menjangkau dosen-dosen yang belum terlibat dalam skema eksternal. ○ Pengalokasian dana mandiri dan matching fund dapat dimaksimalkan untuk mendukung dosen muda dan program studi baru seperti BKPI. 3. Peningkatan Kapasitas Dosen dalam Penelitian Kompetitif ○ Mengadakan pelatihan penyusunan proposal kompetitif (DIKTI, Kemdikbudristek,	berbasis RPS atau roadmap tridarma, • Pemberian insentif pengajuan proposal (baik yang didanai maupun tidak) sebagai bagian dari penilaian beban kinerja dosen (BKD). Prodi PBA akan ditugaskan menjadi mentor program karena telah membuktikan kinerja unggul dalam volume	
--	--	--	---	---	--

			dan Luar Negeri) secara berkala. o Membentuk tim riset lintas prodi guna memperbesar peluang lolos pendanaan dan memperkuat kolaborasi akademik.	dan penyelesaian riset. (Dapat Diprogramkan)	
--	--	--	--	--	--

28	Publikasi Penelitian DTPS	Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa hanya sebagian program studi yang telah berhasil mencapai target dalam hal publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI), dan partisipasi dalam prosiding/jurnal bereputasi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam menunjukkan performa terbaik dengan capaian publikasi internasional, nasional, serta penerbitan jurnal yang lengkap dan bervariasi. Namun, sebagian besar prodi lainnya masih belum optimal, khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, yang tidak memiliki capaian publikasi yang terdokumentasi pada data tersebut	Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas publikasi ilmiah di antara program studi masih belum merata, dengan hanya Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang konsisten menunjukkan kinerja unggul. Capaian mereka mencakup publikasi nasional dan internasional, penerbitan jurnal internal, serta kontribusi pada prosiding ilmiah. Kondisi ini mencerminkan kemampuan manajerial riset yang kuat dan budaya akademik yang terbangun dengan baik. Sebaliknya, program studi seperti Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) menunjukkan ketertinggalan signifikan, dengan tidak adanya data publikasi atau HKI yang terdokumentasi. Hal ini menandakan masih lemahnya dorongan internal, minimnya	Fakultas akan meluncurkan program <i>Coaching for Writing and Publishing</i> bagi dosen di KPI dan BKPI. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk: Pelatihan penulisan artikel jurnal bereputasi dan prosiding, Review dan bimbingan penyesuaian artikel untuk jurnal SINTA dan internasional, Penyusunan timeline publikasi per dosen setiap semester. Dosen dari PAI dan PBA yang telah berhasil publikasi akan menjadi mentor lintas prodi.	Prodi dan Fakultas
----	---------------------------	---	--	---	--------------------

			budaya meneliti-menulis, dan kurangnya fasilitasi terhadap publikasi dosen. Oleh karena itu, diperlukan intervensi struktural dan kultural untuk membangun kesadaran serta kapasitas akademik yang setara di semua pro	Target awal: setiap dosen dari prodi prioritas menghasilkan 1 naskah publikasi dalam 1 tahun akademik.	
29	Pelaksanaan PKM DTPS	Berdasarkan data kegiatan PkM, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dosen dalam pelaksanaan PkM masih belum merata dan belum optimal di semua program studi. Hanya Prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Ekonomi Syariah, dan Hukum Keluarga (Ahwalu Syakhsyah) yang menunjukkan aktivitas nyata, meskipun cakupannya masih terbatas baik dari segi jumlah kegiatan, sebaran sumber dana, maupun luaran dampak. Sementara itu, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan	1. Pemerataan Keterlibatan Dosen dalam PkM • Mendorong semua dosen, terutama dari prodi yang belum aktif (KPI dan BKPI), untuk berpartisipasi dalam kegiatan PkM sebagai bagian dari pemenuhan BKD dan tridarma perguruan tinggi. • Menetapkan target minimal jumlah PkM per dosen atau tim per tahun, dengan fokus pada wilayah binaan atau mitra masyarakat yang relevan dengan keilmuan prodi. 2. Penguatan Luaran PkM • Meningkatkan kualitas		Prodi dan Fakultas

		Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam belum menunjukkan aktivitas PkM yang terdokumentasi dalam data.	kegiatan PkM dengan menghasilkan produk nyata, seperti modul, buku panduan, aplikasi digital, atau HKI dari kegiatan PkM. • Mewajibkan adanya dokumentasi luaran dan pelaporan lengkap yang terdigitalisasi untuk setiap kegiatan PkM, yang akan berguna untuk akreditasi dan pelaporan institusi.		
Survey Kepuasan					
30	Kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan	Berdasarkan data tanggapan dari jumlah total responden di masing-masing program studi, sebagian besar mahasiswa menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap layanan dan proses pembelajaran di program studinya, dengan kategori “Sangat Baik” dan “Baik” mendominasi hasil survei. • Prodi Ahwalu Syakhsiyah /	Prodi dengan tingkat kepuasan yang masih berada di bawah prodi lainnya seperti Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dan Hukum Ekonomi Syariah (HES) perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap aspek-aspek layanan yang dinilai "cukup" dan "kurang" oleh mahasiswa. Hal		Prodi dan Fakultas

		Hukum Keluarga mencatat tingkat kepuasan tertinggi, dengan 61,69% mahasiswa menyatakan “Sangat Baik”, dan hanya 1,47% menyatakan “Kurang”. • Prodi Komunikasi Penyiaran Islam juga menunjukkan performa positif, dengan 55,79% responden menyatakan “Sangat Baik”. • Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam memiliki skor hampir seimbang pada kategori “Sangat Baik” (sekitar 51-52%) dan “Baik” (41-42%), yang menunjukkan bahwa pelayanan masih bisa ditingkatkan untuk mendorong lebih banyak persepsi "Sangat Baik". • Prodi Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan distribusi yang cenderung merata antara “Sangat	ini dapat mencakup peningkatan interaksi dosen dan mahasiswa, penguatan dalam penyampaian materi, serta penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih memadai dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Selain itu, prodi-prodi yang telah menunjukkan tingkat kepuasan tinggi, seperti Ahwalu Syakhsyah dan Komunikasi Penyiaran Islam, tetap harus mempertahankan dan meningkatkan standar pelayanannya dengan menyiapkan forum evaluasi berkala, seperti survey semesteran atau FGD, guna menyerap masukan langsung dari mahasiswa. Semua prodi juga diharapkan untuk menerapkan prinsip penjaminan mutu berkelanjutan melalui penguatan		
--	--	---	--	--	--

		Baik” (48,51%) dan “Baik” (44,52%), dengan persentase "Kurang" sedikit lebih tinggi dibanding prodi lain (2,44%). • Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam mencatat persentase “Sangat Baik” terendah (46,16%) dan juga persentase “Cukup” tertinggi (7,11%), meskipun jumlah “Kurang” tetap rendah (1,32%). Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk peningkatan mutu layanan dan komunikasi akademik. Mayoritas mahasiswa di semua prodi menyatakan tingkat kepuasan yang baik hingga sangat baik, dengan prodi Ahwalu Syakhsiyah sebagai yang paling unggul dalam persepsi layanan. Namun, Prodi BKPI dan HES menjadi perhatian untuk	sistem umpan balik dan tindak lanjut yang konkret terhadap hasil evaluasi mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman akademik mahasiswa dapat terus ditingkatkan secara konsisten dan berorientasi pada standar mutu pendidikan tinggi yang unggul.		
--	--	---	---	--	--

		ditindaklanjuti, terutama pada aspek yang menyebabkan penilaian “cukup” atau “kurang”. Ke depan, strategi perbaikan dapat difokuskan pada peningkatan kualitas layanan akademik, komunikasi dosen-mahasiswa, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran			
31	Kepuasan Mahasiswa terhadap Pimpinan Prodi	Berdasarkan data tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja pimpinan program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa menilai kepemimpinan prodi sebagai memuaskan hingga sangat memuaskan , meskipun terdapat beberapa prodi yang perlu melakukan perbaikan signifikan . Prodi Komunikasi Penyiaran Islam menempati posisi tertinggi dengan 82,76% mahasiswa menyatakan sangat memuaskan , menunjukkan kepercayaan tinggi terhadap gaya kepemimpinan dan responsivitas	Pimpinan prodi perlu meningkatkan aksesibilitas dan pendekatan partisipatif , seperti menyediakan sesi konsultasi rutin, forum aspirasi mahasiswa, serta memperkuat sinergi antara dosen, staf administrasi, dan mahasiswa. Selain itu, hasil survei ini sebaiknya menjadi bahan refleksi dalam evaluasi kinerja pimpinan prodi dan penyusunan program kerja tahunan yang lebih berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Pendekatan berbasis data ini		Prodi dan Fakultas

		pimpinan prodi dalam mengelola kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Sementara itu, Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) mencatat tingkat kepuasan "sangat memuaskan" terendah (31,50%) dan memiliki tingkat "cukup memuaskan" dan "tidak memuaskan" yang relatif tinggi (15,08% dan 3,78%). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan dalam hal komunikasi, keterbukaan informasi, serta pelayanan administratif dari pimpinan prodi kepada mahasiswa. Prodi Ahwalu Syakhsiyah juga menunjukkan perluasan atensi, dengan hampir 23% responden menilai kepuasan di bawah level memuaskan.	diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu kepemimpinan akademik yang berdampak positif terhadap iklim akademik di masing-masing prodi.		
32	Kepuasan Mahasiswa Terhadap	Berdasarkan data tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pimpinan fakultas, secara umum dapat disimpulkan bahwa	Sebagai rencana perbaikan, pimpinan fakultas disarankan untuk:		Prodi dan Fakultas

	Pimpinan Fakultas	persepsi mahasiswa berada pada kategori memuaskan, namun tingkat “sangat memuaskan” masih perlu ditingkatkan di sebagian besar program studi. Prodi Ahwalu Syakhshiyah (Hukum Keluarga) mencatat tingkat kepuasan “sangat memuaskan” tertinggi sebesar 51,67%, disusul oleh Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dengan 41,90%, yang menandakan adanya penghargaan tinggi dari mahasiswa terhadap kinerja kepemimpinan fakultas dari sudut pandang mereka. Sementara itu, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Komunikasi Penyiaran Islam memiliki proporsi “memuaskan” yang sangat dominan (di atas 50%), namun nilai “sangat memuaskan” mereka masih berada di bawah 35%, yang menunjukkan masih ada ruang untuk mendorong kepuasan ke	• Memperkuat komunikasi dan transparansi kebijakan, sehingga mahasiswa merasa dilibatkan dan dihargai sebagai bagian dari sistem pendidikan. • Menetapkan kanal aspirasi dan sesi diskusi terbuka secara periodik untuk menjaring umpan balik mahasiswa lintas prodi. • Mengintensifkan pelayanan administratif, akademik, dan kemahasiswaan melalui pendekatan yang lebih humanis dan responsif. • Meningkatkan keterlibatan pimpinan		
--	--------------------------	---	---	--	--

		tingkat yang lebih optimal. Sebaliknya, Prodi Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan kondisi yang relatif mengkhawatirkan, dengan tingkat "sangat memuaskan" hanya 31,40%, dan tingkat "kurang memuaskan" mencapai 2,80%, tertinggi di antara semua prodi. Hal ini menandakan adanya tantangan dalam membangun kepercayaan dan kepuasan mahasiswa terhadap peran kepemimpinan fakultas.	fakultas dalam kegiatan kemahasiswaan, seminar, atau diskusi, agar mahasiswa merasakan kehadiran dan dukungan langsung dari pimpinan.		
33	Kepuasan Dosen terhadap Pimpinan Fakultas	Berdasarkan data tingkat kepuasan dosen terhadap pimpinan fakultas, secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi dosen berada dalam kategori positif, dengan tingkat kepuasan "sangat memuaskan" dan "memuaskan" mendominasi di seluruh program studi. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan untuk mengurangi persepsi	Untuk menjaga dan meningkatkan kepuasan dosen terhadap pimpinan fakultas, beberapa langkah strategis dapat dilakukan: 1. Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi Pimpinan fakultas perlu mengedepankan komunikasi yang terbuka dan akuntabel		Prodi dan Fakultas

	“cukup memuaskan” dan “kurang memuaskan” di beberapa prodi. Prodi yang mencatat tingkat kepuasan tertinggi dalam kategori "sangat memuaskan" adalah: • Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sebesar 72,73%, menandakan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dari para dosen terhadap pimpinan fakultas. • Diikuti oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan 64,25%, dan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sebesar 62,88%. Sementara itu, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) menunjukkan nilai “cukup memuaskan” dan “kurang memuaskan” yang lebih tinggi dibanding prodi lainnya. Misalnya, PAI mencatat 10,33% cukup memuaskan dan 2,89% sangat tidak	dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berdampak langsung pada kebijakan akademik, beban kerja dosen, dan pengembangan karier. 2. Penguatan Fasilitas Kinerja Dosen Dukungan terhadap pelatihan, penelitian, publikasi, dan peningkatan jabatan akademik perlu dimaksimalkan agar dosen merasa didukung secara nyata dalam pengembangan profesional mereka. 3. Penyusunan Forum Aspiratif Dosen Membangun wadah forum rutin antara dosen dan pimpinan untuk		
--	---	---	--	--

		memuaskan, dan HES menunjukkan 2,73% cukup memuaskan serta 3,64% sangat tidak memuaskan.	mendengarkan masukan, keluhan, dan saran akan menciptakan iklim kerja yang lebih partisipatif dan solutif. 4. Penguatan Kepemimpinan Kolaboratif Mengedepankan gaya kepemimpinan yang inklusif, mendorong kolaborasi antar prodi, serta memperhatikan kebutuhan individual dosen secara adil dan proporsional		
34	Kepuasan Tendik terhadap Pimpinan Fakultas	Berdasarkan data tingkat kepuasan tenaga kependidikan (tendik) terhadap pimpinan fakultas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan berada dalam kategori sangat tinggi dan merata di seluruh program studi. Seluruh prodi	Sangat Baik		Prodi dan Fakultas

		mencatat angka yang sama , dengan 88,66% tendik menyatakan sangat memuaskan , 5,83% memuaskan, dan hanya 5,5% merasa cukup memuaskan, serta tidak ada yang merasa sangat tidak puas .			
--	--	---	--	--	--

BAB IV PENUTUP

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025, dokumen ini telah merangkum berbagai langkah strategis perbaikan yang bersifat konkret dan berbasis data. Setiap rekomendasi telah disusun untuk menjawab temuan aktual di masing-masing program studi, dengan tujuan utama untuk memperkuat sistem penjaminan mutu internal secara sistematis, berkelanjutan, dan berdampak nyata.

Tindak lanjut yang dirumuskan diharapkan tidak hanya menjadi daftar kegiatan administratif, tetapi benar-benar dijadikan pedoman kerja kolektif oleh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh unsur sivitas akademika dalam mendorong pencapaian indikator kinerja utama (IKU) serta mewujudkan peningkatan mutu tridarma perguruan tinggi. Keberhasilan implementasi rencana ini sangat bergantung pada komitmen bersama, sinergi lintas unit, serta evaluasi berkala yang objektif dan transparan.

Dengan demikian, laporan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya Fakultas Agama Islam dalam membangun tata kelola pendidikan tinggi yang unggul, bermutu, dan relevan dengan tuntutan zaman. Semoga seluruh langkah perbaikan yang ditetapkan dapat terlaksana secara konsisten dan menjadi penggerak budaya mutu yang semakin mengakar kuat di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.